

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI
LEVERAGE PADA BUMN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-
2025**

SKRIPSI



Oleh:

CLAREY OPAL LABIBAH

NIM: 220502110143

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI
LEVERAGE PADA PERUSAHAAN BUMN TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020-2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

CLAREY OPAL LABIBAH

NIM: 220502110143

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI
LEVERAGE PADA BUMN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-
2025**

SKRIPSI

Oleh
Clarey Opal Labibah
NIM : 220502110143

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI
LEVERAGE PADA BUMN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-
2025**

SKRIPSI
Oleh
CLAREY OPAL LABIBAH
NIM : 220502110143

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020



2 Anggota Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009



3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clarey Opal Labibah

NIM : 220502110143

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas: Peran Mediasi CSR dan Moderasi *Leverage* Pada BUMN Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2026
Hormat Saya,



Clarey Opal Labibah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tidak semua perjalanan berjalan sesuai rencana, namun setiap langkah selalu membawa pelajaran yang berharga. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas izin, kasih sayang, dan pertolongan-Nya penulis dapat melalui setiap proses akademik hingga penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan kekuatan. Semoga segala usaha yang tertuang dalam skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal yang berkah dan diridai-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang senantiasa membersamai perjalanan ini melalui doa, dukungan, perhatian, dan kepercayaan yang tidak pernah putus. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber doa, semangat dan kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas segala doa-doa baik yang tidak pernah putus dipanjatkan untuk kebaikan dan kelancaran penulis untuk menjalani proses akademik ini, sehingga penulis dapat menjalani semua proses akademik dengan baik hingga proses penulisan skripsi ini. Tidak ada balasan yang sebanding atas segala usaha dan pengorbanan yang telah mereka berikan hingga saat ini, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama proses akademik dan sepanjang ilmu yang dapat penulis terapkan dan amalkan dapat menjadi berkah dan kebanggaan bagi kedua orang tua penulis.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada saudara kandung penulis, yang secara tidak langsung memberikan dukungan kepada penulis selama proses akademik berlangsung. Dukungan tersebut sangat berarti bagi penulis, semoga semua bentuk dukungan dan pengorbanan yang telah dilakukan dapat membawa keberkahan, kebaikan dan kemudahan dalam hidupnya.

Selain itu, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang melewati berbagai proses panjang dan melelahkan. Terima kasih karena senantiasa berusaha dan bertahan hingga akhir walau banyak kesulitan, keragu-raguan, dan halangan lainnya yang dirasakan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi awal dari banyak pencapaian-pencapaian luar biasa di masa yang akan datang.

MOTTO

“What a privilege to feel stress and exhausted of something you once prayed for”

“Do it scared, do it afraid, do it unsure, do it anyway”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya

- Q.S Al Baqarah: 286 -”

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, penulis memanjatkan puji kepada Allah SWT, karena atas rahmat, nikmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas: Peran Mediasi CSR dan Moderasi *Leverage* Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025” dengan baik. Shawalat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dalam proses penyusunan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr Kholilah, M.S.A., AK., CA., CFA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan arahan dan masukan serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti untuk penulis. Terima kasih atas segala usaha, kepercayaan dan ketulusan yang diberikan

sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

7. Saudara penulis yang turut memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menjalani perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap akhir.
8. Teman-teman dekat dan seluruh rekan perkuliahan yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, semangat dan pengalaman yang telah dibagikan selama perjalanan akademik ini .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi penulis maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 19 Desember 2026

Hormat Saya,



Clarey Opal Labibah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
<i>المخلص</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat penelitian	14
1.4.1 Manfaat teoritis	14
1.4.2 Manfaat praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teori.....	22
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	22
2.2.2 <i>Legitimacy Theory</i>	24
2.2.3 Profitabilitas	26
2.2.4 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	28
2.2.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	30

2.2.6 <i>Leverage</i>	32
2.2.7 Profitabilitas dalam Perspektif Islam	34
2.3 Kerangka konseptual	36
2.4 Hipotesis penelitian	36
2.4.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas	36
2.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	38
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas	39
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	41
2.4.5 Pengaruh <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas	42
2.4.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memediasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap profitabilitas	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.5 Data dan Jenis Data	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Definisi Operasional Variabel	50
3.8 Analisis Data	52
3.8.1 Statistik Deskriptif	53
3.8.2 Regresi Data Panel	53
3.8.3 Analisis Pemilihan Model	55
3.8.3.1 Uji <i>Chow</i>	55

3.8.3.2 Uji <i>Hausman</i>	55
3.8.3.3 Uji <i>Legrange Multiplier</i> (LM)	56
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	56
3.8.4.1 Uji Multikolinearitas	57
3.8.4.2 Uji Heteroskedastisitas	57
3.8.5 Uji Hipotesis	57
3.8.5.1 Uji t	57
3.8.5.2 Uji F	58
3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	58
3.8.6 <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA)	59
3.8.7 Analisis Mediasi	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.2 Analisis Pemilihan Model	64
4.1.2.1 Uji <i>Chow</i>	64
4.1.2.2 Uji <i>Hausman</i>	65
4.1.2.3 Uji <i>Lagrange</i>	66
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas	67
4.1.3.2 Uji heterokedastisitas	68
4.1.4 Regresi Data Panel	68
4.1.5 Uji Hipotesis	70
4.1.5.1 Uji T	70
4.1.5.2 Uji F	72
4.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R ²)	73
4.1.6 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	74
4.1.7 Analisis Mediasi	75
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas	76

4.2.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	79
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas	81
4.2.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	84
4.2.5 Pengaruh <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas.....	86
4.2.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap profitabilitas	88
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih BUMN.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Kontribusi BUMN	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel	48
Tabel 3. 2 Sampel Terpilih BUMN terdaftar di BEI	49
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 2 Pemilihan Model Terbaik.....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Sub-Struktural 1.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Sub-Struktural 2.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji T Sub-Struktural 1	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji T Sub-Struktural 2	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub-Struktural 1	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub-Struktural 2	73
Tabel 4. 13 Hasil Moderated Regression Analysis.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Awal.....	106
Lampiran 2. 1 Uji Chow Substruktural 1.....	108
Lampiran 2. 2 Uji Hausman Sub-Struktural 1	108
Lampiran 2. 3 Uji Lagrange Sub-Struktural 1	109
Lampiran 2. 4 Uji T Sub-Struktural 1	109
Lampiran 2. 5 Uji Koefisien Determinasi dan Uji F Sub-Struktural 1.....	110
Lampiran 2. 6 Uji Chow Sub-Struktural 2.....	110
Lampiran 2. 7 Uji Hausman Sub-Struktural 2	110
Lampiran 2. 8 Uji Lagrange Sub-Struktural 2	111
Lampiran 2. 9 Uji Multikolinearitas Sub-Struktural 2	111
Lampiran 2. 10 Uji T Sub-Struktural 2	111
Lampiran 2. 11 Uji Koefisien Determinasi dan Uji F Sub-Struktural 2	112
Lampiran 2. 12 Moderated Regression Analysis (MRA)	112

ABSTRAK

Clarey Opal Labibah, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas: Peran Mediasi CSR dan Moderasi Leverage Pada BUMN Terdaftar di BEI Periode 2020-2025”

Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Kata Kunci : Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage,

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya didorong dengan penguatan investasi. Untuk menciptakan *investment attractiveness*, profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting untuk diperhatikan kestabilannya, terutama faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas antara lain *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas dengan CSR sebagai variabel mediasi dan *leverage* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal melalui metode regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* dengan alat analisis menggunakan Eviews 12. Populasi sejumlah 27 perusahaan dan mencakup periode 2020 hingga 2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian *Corporate Social Responsibility* CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan CSR tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Clarey Opal Labibah, 2026, *THESIS*. Title: “The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Profitability: The Mediating Role of CSR and The Moderating Role of Leverage in BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020- to 2025”

Advisor : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Keywords : Good Corporate Governance (GCG), Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage,

Indonesia's economic growth projections are driven, in part, by increased investment. To enhance investment attractiveness, profitability is a key indicator of a company's performance whose stability must be closely monitored, particularly in relation to factors that are thought to influence profitability, such as Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and leverage. The aim of this study is to investigate and analyse the effect of Good Corporate Governance (GCG) on profitability, with Corporate Social Responsibility (CSR) as the mediating variable and leverage as the moderating variable.

This study employs quantitative analysis using a causal-associative approach via panel data regression and moderated regression analysis, with Eviews 12 used as the analytical tool. The population comprises 27 companies and covers the period from 2020 to 2025. The sample was selected using purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies.

The research findings indicate that Good Corporate Governance (GCG) has an insignificant negative effect on profitability and an insignificant positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR). Then, Corporate Social Responsibility (CSR) was found to have a significant positive effect on profitability, whilst leverage has a significant negative effect on profitability. Furthermore, leverage does not moderate the effect of Good Corporate Governance (GCG) on profitability, and Corporate Social Responsibility (CSR) does not mediate the effect of Good Corporate Governance (GCG) on profitability.

الملخص

كلاري أوبال لبيبة، 2026، البحث العلمي. العنوان: «أثر الحوكمة المؤسسية الرشيدة على الربحية: دور المسؤولية الاجتماعية للشركات كمتغير وسيط والرافعة المالية كمتغير مُعدّل في الشركات المملوكة للدولة المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية خلال الفترة 2020-2025».

المشرفة: الدكتورة الحاجة نينا دوي سيتيانينغسيه، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الحوكمة المؤسسية الرشيدة، الربحية، المسؤولية الاجتماعية للشركات، الرافعة المالية.

يُعَدُّ تعزيز الاستثمار أحد العوامل الداعمة للنمو الاقتصادي في إندونيسيا. ومن أجل زيادة جاذبية الاستثمار، تُعَدُّ الربحية من المؤشرات المهمة لأداء الشركات التي ينبغي الحفاظ على استقرارها. ومن العوامل التي يُتوقع أن تؤثر في الربحية الحوكمة المؤسسية الرشيدة، والمسؤولية الاجتماعية للشركات، والرافعة المالية. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة وتحليل أثر الحوكمة المؤسسية الرشيدة على الربحية، مع اعتبار المسؤولية الاجتماعية للشركات متغيراً وسيطاً، والرافعة المالية متغيراً مُعدّلاً.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي ذي المدخل الارتباطي السببي، من خلال توظيف أسلوب انحدار بيانات البائل وتحليل الانحدار المعدّل (Moderated Regression Analysis)، وذلك باستخدام برنامج EViews 12. وتكوّن مجتمع الدراسة من 27 شركة خلال الفترة الممتدة من عام 2020 إلى عام 2025. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة القصدية (Purposive Sampling)، حيث بلغ عدد الشركات المختارة 11 شركة.

وأظهرت نتائج الدراسة أن الحوكمة المؤسسية الرشيدة تؤثر سلباً في الربحية، إلا أن هذا التأثير غير دال إحصائياً، كما أن لها تأثيراً إيجابياً غير دال إحصائياً على المسؤولية الاجتماعية للشركات. في المقابل، ثبت أن المسؤولية الاجتماعية للشركات تؤثر تأثيراً إيجابياً ذا دلالة إحصائية على الربحية، بينما تؤثر الرافعة المالية تأثيراً سلبياً ذا دلالة إحصائية على الربحية. كما أظهرت النتائج أن الرافعة المالية لم تتمكن من تعديل أثر الحوكمة المؤسسية الرشيدة على الربحية، وأن المسؤولية الاجتماعية للشركات لم تتمكن من التوسط في العلاقة بين الحوكمة المؤسسية الرشيدة والربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan tumbuh sebesar 5,4% pada 2026 di tengah inflasi yang terkendali dan kondisi fiskal yang stabil, salah satunya didorong dengan penguatan investasi (Kemenko Perekonomian, 2025). Dalam hal ini diperlukan profitabilitas yang meyakinkan, mengingat bahwa salah satu indikator kinerja perusahaan yang juga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam menciptakan *investment attractiveness* bagi para investor (Prastuti et al., 2026). Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur utama yang menunjukkan kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan di semua sektor usaha. Melalui profitabilitas, tercermin seberapa baik kinerja perusahaan dengan melihat seberapa efisien penggunaan sumber dayanya serta mencetak laba dari aset dan penjualannya (Anan & Septriawan, 2024).

Pengukuran profitabilitas pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan pada keuntungan, aset atau modal yang akan digunakan untuk dasar perbandingan (Murnawati et al., 2024). Perbandingan tersebut biasa dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio profitabilitas adalah alat bantu untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau ilustrasi efektivitas profit yang diperoleh oleh perusahaan (Purike et al., 2022).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya dan menilai seberapa efektif penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan kemampuan yang baik dalam memperoleh laba, dengan aset yang besar yang seharusnya diikuti dengan perolehan laba yang besar atau dengan aset yang tidak terlalu besar namun tetap mampu menghasilkan laba yang besar, dalam hal ini rasio ROA dapat digunakan untuk menilai hal tersebut (Kusuma, 2021). Ketika perusahaan menggunakan ROA, manajemen dan investor dapat melihat seberapa kuat posisinya sebagai pemegang saham dalam perusahaan dan seberapa baik investasi yang diberikan dalam bentuk aset dapat menghasilkan profit (Armono, 2024).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang memiliki skala operasional besar dengan peran ganda, yakni merupakan entitas yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan juga sebagai *agent of public service* (Firmansyah et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan maksud dan tujuan pendirian BUMN yang tercantum pada pasal 2 UU No.19 tahun 2003, yakni BUMN merupakan perusahaan yang tidak hanya mengejar keuntungan, namun juga memainkan strategis dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang dan jasa untuk mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat dengan ikut andil dalam perkembangan perekonomian nasional.

BUMN dalam konteks perekonomian nasional, berperan strategis dalam upaya Pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut laporan

kinerja Kementerian BUMN 2024, kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara (APBN) dalam bentuk dividen, pajak dan PNBPN adalah sebesar Rp684,87 triliun yang merupakan realisasi dari target sebesar Rp 630,63 triliun sehingga menunjukkan capaian target sebesar 108,60%. Total capaian kontribusi fiskal ini juga merupakan bentuk peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga menunjukkan kesungguhan BUMN dalam mewujudkan kontribusi nyata dalam perkembangan perekonomian nasional.

Tabel 1. 1

Realisasi Kontribusi BUMN

Uraian (Rp T)	2021	2022	2023	2024
Dividen	30	40	81	86
Pajak	278	410	457	492
PNBP Lainnya	87	98	84	108
Total	395	548	622	685

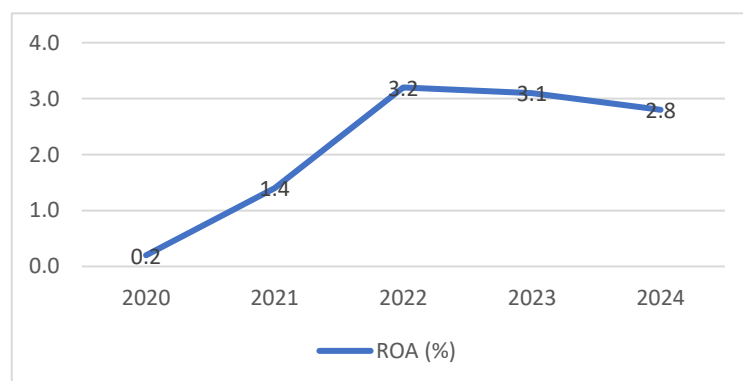
Sumber: LKIP BUMN 2024

Peran BUMN dalam menyelenggarakan kemanfaatan umum untuk mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat, diwujudkan dengan berkontribusi aktif sebagai agen pembangunan nasional yang dengan berbagai program. Program tersebut yakni, pembangunan infrastruktur nasional, realisasi belanja modal (CAPEX), pelaksanaan program TJSL dengan pendekatan CSV, serta melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku UMKM (BUMN, 2024).

BUMN sebagai badan usaha dengan peran dan tanggung jawab yang besar, stabilitas profitabilitas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Laba bersih BUMN tercatat mengalami pertumbuhan CAGR sebesar 18,4% selama 2019-2023 sehingga laba bersih 2023 dapat menguat sebesar Rp 327,1 triliun. Walau demikian profitabilitas pada BUMN belum menunjukkan peningkatan yang konsisten di mana pada tahun 2024 laba bersih menunjukkan angka Rp 310,9 triliun yang merupakan penurunan dari laba bersih tahun sebelumnya. Selain itu, indikator profitabilitas BUMN berupa ROA juga menunjukkan hasil yang fluktuatif.

Gambar 1. 1

Grafik ROA BUMN



Sumber: Annual Report BUMN

Kestabilan profitabilitas dalam BUMN perlu diperhatikan untuk mendukung kontribusi perekonomian nasional yang berkelanjutan serta sebagai bentuk upaya BUMN dalam mencapai tujuannya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam melaksanakan peran ganda yang dimiliki BUMN, perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Salah satu faktor tersebut yaitu pelaksanaan pengawasan yang

bersifat inheren terhadap BUMN. Pengawasan tersebut bisa diwujudkan berdasarkan pada aturan pelaksanaan Undang-undang BUMN, yakni penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. (Firmansyah et al., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN, Tata kelola perusahaan dikatakan baik, yakni apabila perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terdiri atas transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kewajaran. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah konsep berdasarkan persyaratan hukum serta prinsip moral guna meningkatkan kinerja bisnis dan sebagai dasar untuk pertimbangan atas kepentingan pemangku kepentingan (Pratama & Wijaya, 2022). Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperbesar nilai para pemegang saham serta mendukung manajer dalam melakukan pengelolaan atas imbal hasil saham (Wasil et al., 2025).

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan didasarkan oleh teori keagenan (*agency theory*) memberikan penjelasan mengenai pengelolaan hubungan antara manajemen dengan investor. Lebih lanjut, teori keagenan menjelaskan hubungan di mana *principal* menunjuk agent untuk memberikan suatu jasa atau layanan dan kemudian memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan, dalam hal ini pemilik bertindak sebagai *principal* sedangkan manajemen bertindak sebagai agent (Syaiyah et al., 2023). Kemudian atas

pendelegasian wewenang tersebut timbul permasalahan karena peran kepemilikan dan pengelolaan yang terpisah, sehingga menyebabkan konflik kepentingan hingga muncul *agency cost*. Dalam hal ini *Good Corporate Governance* (GCG) akan berperan sebagai mekanisme pengawas sekaligus pengendalian untuk menghentikan *agency cost* yang berlebihan (Andriyani et al., 2022). Dengan demikian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu komponen yang memengaruhi keuntungan perusahaan. Melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian oleh *Good Corporate Governance* (GCG) biaya agensi yang timbul dapat ditekan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Good Corporate Governance (GCG) pada penelitian ini akan diukur dengan salah satu proksi tata kelola yang mempresentasikan lima prinsip tata kelola perusahaan sebagaimana ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Proksi tersebut telah banyak digunakan pada penelitian mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) atas profitabilitas. Dalam penelitian ini proksi atau indikator pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) akan menggunakan komisaris independen mengingat perannya yang penting sebagai perantara yang menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham serta berperan dalam pengawasan dan evaluasi terkait prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Azizah et al., 2025).

Menurut penelitian Millenianto (2024), yang menggunakan dewan komisaris dan komisaris independen sebagai proksi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitiannya, terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas namun secara bersamaan juga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas atas proksi *Good Corporate Governance* (GCG) komite audit. Kemudian, penelitian oleh Kalbu & Setiawati (2021) menunjukkan hasil pengaruh serupa, namun dengan penggunaan proksi GCG yang berbeda, yakni kepemilikan institusional menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas dan secara bersamaan menunjukkan tidak adanya pengaruh pada proksi *Good Corporate Governance* (GCG) dewan direksi, komisaris independen, ukuran perusahaan dan komite audit. Penelitian Pratama et al (2022) dengan hasil berpengaruh positif atas proksi *Good Corporate Governance* (GCG) komite audit, dewan direksi, komisaris independen dan secara bersamaan menunjukkan hasil pengaruh negatif dengan proksi kepemilikan institusional. Serta penelitian oleh Kurniasari & Lestari (2025) yang secara bersamaan menunjukkan hasil berpengaruh positif atas proksi ukuran perusahaan, berpengaruh negatif atas proksi dewan direksi dan tidak berpengaruh atas proksi komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional. Inkonsistensi temuan pada beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) melalui beberapa indikator menghasilkan variasi temuan yang empiris.

Di sisi lain, menurut Azhari et al (2025) walaupun *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas, namun kontribusi dan pengaruh yang diberikan tidak bekerja secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Sehingga penelitian ini mempertimbangkan mekanisme yang memiliki potensi dapat memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi.

Secara umum suatu variabel bisa berfungsi sebagai mediator ketika variabel tersebut dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen serta memenuhi beberapa kondisi (Baron & Kenny, 1986). Kondisi yang dimaksud yakni *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai mediator. Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian Hutagaol & Hasyim (2024) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya dengan indikator pengukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta penelitian oleh Putri & Mulyani (2024) yang menunjukkan hasil serupa. Penelitian lain dengan pengujian atas pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Hutagaol & Hasyim (2024) serta Widaryanti et al (2024) juga turut menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Kedua jenis pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memenuhi dua dari tiga syarat yang dapat dipertimbangkan untuk dapat menjadi mediator pada sebuah penelitian, sesuai dengan pernyataan Baron & Kenny (1986).

Menurut Suchman (1995) teori legitimasi adalah pandangan atas tindakan suatu entitas yang dianggap tepat, sesuai atau layak berdasarkan sistem norma, keyakinan, dan nilai yang sosial. Dalam perspektif teori legitimasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan pemangku kepentingan khususnya mengenai isu-isu sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif merupakan wujud komitmen *Corporate Social Responsibility* CSR suatu perusahaan untuk mempertahankan reputasinya dan memaksimalkan keuntungan (Vuppuluri & Pandey, 2025).

Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks ini, akan memfasilitasi mekanisme organisasi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, kemudian *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk menangani masalah sosial dan lingkungan untuk mengoptimalkan laba perusahaan melalui reputasi yang didapatkan perusahaan. Pendekatan tersebut menunjukkan kemungkinan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat bertindak sebagai

perantara antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan (Xu et al., 2022). Dalam penelitian oleh Widaryanti et al (2024), Vuppuluri & Pandey (2025), menyatakan bahwa CSR memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas, sekaligus menunjukkan syarat ketiga terpenuhi sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) layak dipertimbangkan untuk menjadi mediator pada penelitian ini. Namun, temuan lain pada penelitian menurut Putri & Mulyani (2024), Rizqan et al (2024), Naza & Putra (2025), menunjukkan temuan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan yakni masih terdapat inkonsistensi temuan penelitian atas peran mediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

Di sisi lain, struktur modal pada suatu perusahaan juga menjadi peran yang penting dalam memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas (Ninava & Hersugondo, 2025). *Leverage* merupakan kapasitas utang dalam suatu perusahaan. Meskipun utang dapat memberikan keuntungan pajak dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, penggunaan utang yang dapat menimbulkan peningkatan beban bunga sehingga dapat berpotensi mengurangi tingkat keuntungan, sehingga tekanan atas kemampuan menghasilkan laba perusahaan juga semakin meningkat seiring dengan peningkatan utang perusahaan (Widjanarko, 2026). Pengaruh *leverage* secara langsung

terhadap profitabilitas telah diuji oleh Indrati & Artikasari (2023), Daruwala (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga, peran *leverage* sebagai moderator pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dapat ditinjau lebih lanjut.

Penggunaan utang pada sebuah perusahaan dapat bekerja bersama *Good Corporate Governance* (GCG) untuk melakukan pengawasan untuk mencapai produktivitas yang lebih baik secara bertahap sehingga meningkatkan keuntungan. Hal tersebut terjadi karena penggunaan utang pada perusahaan akan menjadi alarm manajerial untuk tidak melakukan kegiatan oportunistis melalui pengawasan dari pihak eksternal yaitu kreditur (Ninava & Hersugondo, 2025).

Namun tetap perlu diperhatikan ketika kewajiban bunga dan pembayaran pinjaman meningkat, *leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan risiko keuangan, sehingga arus kas terbatas dan mengurangi profitabilitas perusahaan (Aulia & Wishiastuti, 2025). Menurut penelitian Sabatamia & Siagian (2022), Kholilah & Solikhah (2024), Widyaningsih et al (2024), Amanda et al (2023) variabel *leverage* dapat memoderasi pengaruh hubungan antara GCG terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Ninava & Hersugondo (2025) menjelaskan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas.

Inkonsistensi yang muncul pada penelitian terdahulu menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan mendalam, baik melalui pengukuran yang terintegrasi maupun dengan pertimbangan fungsi variabel moderasi dan mediasi dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi profitabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi serta *leverage* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah variabel-variabel langsung dan tidak langsung berperan dalam tingkat keuntungan (profit) pada sebuah perusahaan. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas: Peran Mediasi CSR dan Moderasi *Leverage* Pada BUMN Terdaftar di BEI Periode 2020-2025”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas?

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Leverage* dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Leverage* dalam memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memediasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitass

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi literatur mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya pada perusahaan BUMN.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, serta memberikan pengalaman dalam mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel mediasi dan moderasi

2. Bagi manajemen perusahaan terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan terkait penguatan praktik tata kelola perusahaan dan strategi keuangan khususnya profitabilitas termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), meskipun demikian temuan-temuan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam atau belum terdapat konsistensi di setiap penelitian. Sebagai landasan dalam penyusunan penelitian. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Prianto, C. N., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2025). “ <i>The Effect Of Good Corporate Governance On Profitability</i> ”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i>	Regresi Data Panel	a. GCG (Proksi komisaris independen) berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. GCG (Proksi komite audit) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas c. GCG (Proksi dewan direksi, komite manajemen risiko) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2	Ninava, W. A., Hersugondo, H., (2025). “ <i>The Role of Corporate Governance in Accelerating Financial Performance with Debt to Equity as a Moderating Variable.</i> ”	Variabel Independen (X): <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Leverage</i>	<i>Partial Least Squares</i> (PLS)	a. GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. <i>Leverage</i> tidak dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas
3	Kurniasari, F., Lestari, E. D. (2025). “ <i>Does Corporate Governance Matter in Elucidating Factors that Drive Profitability in the Insurance Industry?</i> .”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i>	Analisis regresi linear berganda	a. GCG (Proksi ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. GCG (Proksi dewan direksi) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas c. GCG (Proksi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Vuppuluri, R., Pandey, Abhisek., (2025). “ <i>Exploring The Mediating Role of CSR In the Relationship Between Corporate Governance And</i>	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i>	Analisis regresi	a. GCG berpengaruh positif terhadap CSR b. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan c. CSR dapat memediasi pengaruh GCG

	<i>Financial Performance.”</i>	Variabel Mediasi (M): <i>Corporate Social Responsibility</i>		terhadap Profitabilitas
5	Fazila, P., & Hijriah, A. (2024). “ <i>The Influence of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023</i> ”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i>	Analisis regresi linear berganda	a. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (proksi kepemilikan institusional) b. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (proksi komisaris independen) c. GCG tidak berpengaruh terhadap ROA (proksi komite audit)
6	Krisnawati, A., Clearesta, D. (2024). “ <i>The Influence of Good Corporate on the Profitability of Manufacturing Companies (A Study on Food & Beverage Subsector Companies Listed on tthe Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022)</i> ”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	a. GCG secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Proksi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) b. GCG secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7	Kholilah, K., & Solikhah, R. N. (2024).	Variabel Independen (X): <i>Good</i>	Regresi linear berganda dan	a. GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

	<i>“Good Corporate Governance and Financial Performance: Does Leverage Matter?.”</i>	<i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Leverage</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	(Proksi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) b. <i>Leverage</i> dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (ROA)
8	Hutagaol, D. (2024). <i>“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”</i>	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i> Variabel Mediasi (M): CSR	Regresi Data Panel	a. GCG berpengaruh positif signifikan (Proksi ukuran dewan komisaris independen), berpengaruh negatif signifikan (Proksi Kepemilikan manajerial), tidak berpengaruh signifikan (Proksi Kepemilikan institusional) terhadap CSR b. GCG tidak berpengaruh signifikan (proksi kepemilikan manajerial), berpengaruh positif signifikan (proksi kepemilikan institusional), berpengaruh negatif signifikan (proksi komisaris indenden) terhadap ROA c. CSR berpengaruh

				positif signifikan terhadap ROA d. CSR memediasi pengaruh GCG (proksi kepemilikan manajemen, komisaris independen) dan tidak dapat memediasi pengaruh GCG (proksi kepemilikan institusional) terhadap ROA
9	Rizqan, A. M., Bakry, M. I., Tanra, A. A.M., (2024). “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening.”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i> Variabel Mediasi (M): CSR	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	a. GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas (proksi kepemilikan institusional, komite audit) b. CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas c. CSR tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas
10	Amanda, A., Ubaidillah, M., Devi, H.P. (2023). “Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variable Moderasi.”	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Profitability</i> Variabel Moderasi	Regresi Linear Berganda , (MRA)	a. Modal intelektual memiliki pengaruh terhadap profitabilitas b. GCG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas c. <i>Leverage</i> dapat memoderasi pengaruh modal intelektual

		(Z): <i>Leverage</i>		terhadap profitabilitas d. <i>Leverage</i> dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas
--	--	-------------------------	--	--

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026

Secara garis besar, jika ditinjau dari variabel yang digunakan, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian terdahulu, khususnya dalam penggunaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen (X) dan Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Meskipun dengan variabel yang sama, sejumlah penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam.

Pengaruh positif GCG terhadap profitabilitas perusahaan dapat ditemukan pada sejumlah penelitian terdahulu, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan GCG memiliki pengaruh negatif bahkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dikaji oleh Prianto et al (2025), Kurniasari & Lestari (2025) dan Fazila et al (2024) yang hanya menguji pengaruh GCG dengan beberapa proksi secara parsial dan menunjukkan hasil dengan pengaruh positif signifikan, negatif signifikan dan tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan penelitian oleh Krisnawati & Clearesta (2024) melakukan pengujian proksi GCG terhadap profitabilitas secara parsial dengan hasil tidak memiliki pengaruh dan pengujian simultan dengan hasil berpengaruh positif.

Adapun penelitian yang dikaji oleh Vuppuluri & Pandey (2025) menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi dan memperoleh temuan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hutagaol & Hasyim (2024) pada proksi GCG kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan temuan serupa. Di sisi lain, penelitian oleh Rizqan et al (2024) serta Hutagaol & Hasyim (2024) yang menggunakan proksi GCG kepemilikan institusional memperlihatkan temuan yang berbeda, bahwa CSR tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas.

Sementara itu, Amanda et al (2023) juga mengkaji variabel dependen dan independen yang serupa, namun menambahkan variabel *Leverage* sebagai variabel moderasi dengan temuan yang menunjukkan *leverage* dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut mengungkapkan temuan yang serupa dengan penelitian oleh Kholilah & Solikhah (2024). Sebaliknya, penelitian oleh Ninava & Hersugondo (2025) menunjukkan temuan yang berbeda, yakni *leverage* tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas.

Selain penggunaan variabel dependen dan independen yang sama, kesamaan yang ada pada penelitian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel mediasi yang di proksikan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kesamaan dapat ditemui pada penelitian oleh Vuppuluri & Pandey (2025), Widaryanti et al (2024), Rizqan et al (2024).

Selain itu penelitian ini juga menempatkan *leverage* sebagai variabel moderasi seperti pada penelitian oleh Amanda et al (2023), Kholilah & Solikhah (2024), (Ninava & Hersugondo, 2025). Kemudian perbedaan yang ada pada penelitian ini jika dibandingkan dengan kajian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel moderasi dan mediasi dalam satu model penelitian yang belum pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga fokus pada objek penelitian pada BUMN yang terdaftar pada BEI.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Agency Theory

Teori agensi (*agency theory*) berasal dari studi yang dilakukan oleh para ekonomis pada tahun 1960 hingga awal 1970 salah satunya yaitu penelitian oleh Wilson (1968) yang membahas tentang timbulnya permasalahan *risk-sharing* saat pihak-pihak yang sedang bekerja sama memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Kemudian teori agensi hadir sebagai bentuk pengembangan atas literatur *risk-sharing* dan disebut sebagai *agency problem* yang timbul ketika para pihak yang bekerja sama memiliki tujuan dan bidang tanggung jawab yang berbeda (Tosi, 2009). Teori agensi menjelaskan fenomena yang umum terjadi pada hubungan agen, di mana *principal* yang mendelegasikan pekerjaan ke pihak lain (agen) untuk bertindak sebagai pihak yang akan melakukan pekerjaan tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Investor atau pemegang saham dalam sebuah perusahaan, akan bertindak sebagai *principal* dan manajer akan bertindak sebagai agen. Kedua pihak tersebut memiliki kesamaan tujuan dalam memaksimalkan keuntungan, namun karena manajer selaku pihak yang mengelola perusahaan secara langsung dan investor sebagai pihak pengawas, hal tersebut menyebabkan timbulnya asimetri informasi hingga konflik kepentingan atau *agency problem* (Anggraeni et al., 2022). Karena adanya *agency problem* tersebut akibatnya akan timbul biaya-biaya keagenan atau biasa disebut *agency cost*. *Agency cost* yang dimaksud menurut Jensen & Meckling (1976) terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, biaya untuk kebutuhan pengawasan dan pengendalian agen.
2. *The bounding expenditure by agent (bounding cost)*, biaya untuk memastikan tindakan agen tidak merugikan principal dalam *agency relationship*.
3. *The residual loss*, kerugian yang di alami *principal* dan agen karena tindakan atau keputusan yang dibuat oleh agen.

Berdasarkan kondisi tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme yang mengawasi agar perusahaan dapat terhindar dari *agency problem*, yang timbul karena konflik kepentingan (Ninava & Hersugondo, 2025). Melalui pengawasan pada mekanisme *Good Coporate Governance* (GCG),

perusahaan dapat mencapai produktivitas yang lebih baik secara bertahap sehingga keuntungan yang diperoleh lebih tinggi (Prianto et al., 2025). Selain itu, pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) pada struktur modal juga dapat mengurangi konflik kepentingan, karena penggunaan utang dengan optimal menjadi alarm untuk membatasi perilaku oportunis manajerial melalui pengawasan ketat pihak kreditor (Ninava & Hersugondo, 2025).

2.2.2 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), dengan hipotesis yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan sarana bagi suatu bisnis untuk terus beroperasi. Teori legitimasi merupakan konsep “kontrak sosial” yang menjelaskan keterkaitan antara perusahaan dan masyarakat (Belal, 2008). Mekanisme “kontrak sosial” yakni, merupakan perjanjian dalam relasi antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan diharapkan dapat melakukan tanggung jawab moral terhadap masyarakat setempat (Bowie, 1992). Dalam hal ini masyarakat memberikan izin perusahaan kedudukan secara hukum dan wewenang untuk mempergunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada masyarakat sebagai karyawan serta melakukan kegiatan usahanya (Inusah & Gawu, 2021). Walau demikian, perusahaan juga harus memastikan bahwa masyarakat dapat merasakan manfaat besar

dari perusahaan, lebih besar dibanding dampak negatif yang masyarakat alami.

Ketentuan dalam “kontrak sosial” tersebut merupakan harapan masyarakat terhadap bagaimana suatu perusahaan menjalankan operasionalnya. Jika ketentuan “kontrak sosial” dilanggar, maka legitimasi perusahaan akan terancam dan jika perusahaan tidak dapat menempatkan diri dengan norma dan ekspektasi sosial, serta terdapat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, masyarakat dapat mencabut “kontrak” perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat melanjutkan operasionalnya (Belal, 2008).

Suatu perusahaan perlu melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial mereka atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendapatkan legitimasi (Belal, 2008). Pengungkapan CSR merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan perusahaan dalam menjaga citra positif di masyarakat. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi isu-isu sosial yang menjadi perhatian masyarakat (Inayatussa'adah & Sisdianto, 2024). Selain itu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan transparan dan terukur juga dapat memperkuat legitimasi perusahaan dalam jangka panjang, karena masyarakat dapat melihat komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya (Irawan, 2025).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang menentukan keberlangsungan dan keberlanjutan operasional suatu entitas bisnis. Menurut Brigham & Houston (2019) profitabilitas merupakan *outcome* atas serangkaian keputusan dan kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan. Profit atau keuntungan adalah bagian dari modal perusahaan yang berperan sebagai sumber pendanaan bagi sebuah entitas bisnis untuk beroperasi serta bentuk kompensasi kepada pemegang saham melalui dividen (Rus, 2024).

Dengan demikian, pengukuran profitabilitas sangat penting bagi suatu entitas bisnis, baik pengukuran profitabilitas di masa lalu maupun masa kini sebagai evaluasi kinerja serta untuk memperkirakan keuntungan di masa mendatang (Hofstrand, 2024). Pengukuran profitabilitas biasa dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2019), berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan:

$$1. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang optimal melalui seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dapat digunakan oleh manajemen dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset.

$$2. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Pengukuran profitabilitas yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini biasa menunjukkan pengelolaan modal perusahaan dan biasa digunakan oleh pemegang saham.

3. Profit Margin Ratio

Pengukuran menggunakan rasio ini menggunakan penjualan sebagai sumber untuk menghasilkan laba. Pengukuran dengan rasio ini terdiri atas:

$$a. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi atas seluruh bagian yang terlibat dalam penjualan, meliputi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$b. \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak dan bunga dengan melihat efisiensi pada bagian produksi, personalia dan pemasaran.

$$c. \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini fokus pada kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba kotor dengan melihat efisiensi pada bagian produksi.

$$4. \text{ Basic Earning Power (GPM)} = \frac{EBIT}{Total Assets}$$

Pengukuran ini menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. ROA dipilih karena dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh laba, oleh karena itu tingkat efisiensi operasional perusahaan dapat tampak secara menyeluruh, terlebih pada perusahaan dengan karakteristik skala operasional yang besar.

2.2.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

Sistem tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola yang ada pada perusahaan dan dijalankan oleh seluruh bagian perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan baik serta terhindar dari permasalahan yang membuat perusahaan mengalami kesulitan (Kalbu & Setiawati, 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup metode dan nilai-nilai yang mendorong keterbukaan, akuntabilitas, keadilan dan tanggung jawab di dalam perusahaan (Kurniasari & Lestari, 2025). Hal ini sesuai dengan asas GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance

(KNKG), yakni Transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Dengan demikian perusahaan dapat memperkuat kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan, menarik investasi serta mendorong keberlanjutan jangka panjang (Kurniasari & Lestari, 2025).

Penyusunan tata kelola yang efektif pada perusahaan, perlu memperhatikan kesesuaian antara pengambilan keputusan, mekanisme pengawasan dan proses pelaporan yang sesuai dengan kondisi pada perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan dirancang tidak hanya responsif terhadap masalah, namun juga dapat mencegah dan mengenali kemungkinan pelanggaran dan mengidentifikasi area rentan yang dapat menciptakan konflik kepentingan (Azis Rachman, 2025).

Pengukuran indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sebuah penelitian pada suatu perusahaan dilakukan dengan melalui beberapa proksi yang merupakan cerminan atas kelima prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Proksi atau indikator pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dioperasionalkan ke dalam proksi-proksi lain yang dapat diukur secara kuantitatif. Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia yang di keluarkan oleh KNKG proksi-proksi tersebut, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan

komisaris dan direksi, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite kebijakan risiko dan juga kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial yang telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Proksi atau indikator pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini akan dioperasionalkan ke dalam proksi komisaris independen. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak ada keterikatan dengan anggota direksi atau dewan komisaris lain serta dengan pemegang saham pengendali baik dalam hal keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga. Pemilihan indikator pengukuran tersebut sesuai regulasi OJK tentang penyempurnaan peraturan mengenai dewan direksi dan dewan komisaris emiten POJK No.33/2014 dan juga berkaitan dengan *agency theory* oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa komisaris independen dapat meminimalisir adanya *agency problem* melalui pengawasan eksternal sehingga tindakan *agent* tetap sejalan dengan *principal* (Azizah et al., 2025).

2.2.5 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) telah awal dicetuskan oleh Bowen (1953) yang ditujukan pada pengusaha pada bukunya yang berjudul “*Social Responsibilities of the Businessman*” yang menyatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan dan keputusan serta

mengambil tindakan seorang pengusaha harus melakukannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Joshi et al., 2025). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Tino & Sudana (2024) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab berkesinambungan sebuah perusahaan untuk bertindak dengan etis dan turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, secara bersamaan dengan mengangkat kualitas hidup pekerja, keluarganya serta masyarakat lokal dan umum.

Keberadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan sangat penting, mengingat *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan UU No 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) yang menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan menyampaikan laporan tahunan termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalamnya.

Selain sebagai bentuk komitmen kepada masyarakat, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga sebagai salah satu faktor suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan pendukung utama kesuksesan perusahaan. Sehingga pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pencapaian keuntungan menjadi 2 hal yang beriringan, karena tanpa legitimasi dari masyarakat, perusahaan tidak

dapat beroperasi dengan baik hingga berpengaruh pada pencapaian keuntungan (Rusda & Asmedi, 2022).

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilakukan dengan menggunakan *Global Reporting Standard* (GRI) tahun 2021 yang mencakup 117 indikator. Cakupan indikator tersebut meliputi berbagai aspek keberlanjutan seperti lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola perusahaan, hingga dampak terhadap hak asasi manusia (Khauliyah et al., 2025).

2.2.6 *Leverage*

Menurut Brigham & Houston (2019) *leverage* adalah konsep yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjamannya berupa hutang sebagai sumber pendanaan guna penambahan aset yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut. *Leverage* menjelaskan sejauh mana operasional perusahaan dibiayai melalui hutang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya (Sitorus et al., 2025). Selain itu tingkat *leverage* suatu perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai profit. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan dihadapkan dengan beban bunga yang besar sehingga akibatnya akan menurunkan laba bersih perusahaan, kondisi ini membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun karena harus memenuhi kewajiban lain (Budi & Gusni, 2025).

Pengukuran tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio. Rasio *leverage* masing-masing memiliki tujuan tersendiri, berikut rasio *leverage* yang umum digunakan:

$$1. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Darmawan (2020), *debt to equity ratio* merupakan proporsi pembiayaan utang pada organisasi yang relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk memperoleh gambaran atas jumlah dana dari modal sendiri yang menjadi jaminan utang.

$$2. \text{ Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Kasmir (2019), *debt to assets ratio* dapat mencerminkan sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan memengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

Debt to Assets Ratio merupakan indikator pengukuran leverage pada penelitian ini untuk memberikan gambaran penggunaan atau tingkat dependensi perusahaan terhadap pendanaan eksternal khususnya dalam mendanai pengelolaan dan penggunaan aset pada perusahaan.

2.2.7 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Islam tidak memberikan batasan khusus suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Wahbah al-Zuhaili tidak ada batasan atau standar yang jelas dalam mengambil keuntungan. Namun dalam praktiknya, pengambilan profit dalam suatu bisnis tetap harus dengan cara yang baik (Firdaus et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Ghazali, bahwa keuntungan yang didapat harus sebanding dengan risiko yang akan diambil oleh pelaku usaha, yakni keuntungan harus diambil dengan biaya dan modal yang telah dikeluarkan (Hendra & Ritonga, 2024).

Dalam perspektif Islam, profit tidak ditentukan berdasarkan jumlah atau persentase profit yang ingin dicapai dalam sebuah bisnis, melainkan dilihat berdasarkan proses dan metode yang digunakan dalam menghasilkan profit tersebut. Kondisi yang dapat menjadi bahan pertimbangan pelaku bisnis dalam mengambil keuntungan menurut Firdaus et al (2023), antara lain:

1. Keuntungan harus adil dan tidak merugikan pihak lain
2. Tidak terdapat unsur *gharar*
3. Penetapan keuntungan tidak sewenang-wenang dan didasarkan pada perjanjian kedua belah pihak yang sesuai dengan syariat Islam
4. Tidak ada unsur penipuan atau manipulasi objek jual
5. Keuntungan tidak ditentukan melalui riba atau bunga

Jika terjadi permintaan jasa/barang tinggi keuntungan yang diambil oleh pelaku usaha tetap harus diambil lebih rendah, karena keuntungan harus mengutamakan kepentingan masyarakat terlebih dahulu (Firdaus et al., 2023).

Kemudian dijelaskan juga pada HR. Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التُّجَّارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا، وَإِذَا اتُّمِنُوا لَمْ يَخُونُوا، وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يُخْلِفُوا، وَإِذَا اشْتَرَوْا لَمْ يَذِمُّوا، وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يُطْرُوا، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطُلُوا، وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ يُعَسِّرُوا

“Sesungguhnya sebaik-baiknya penghasilan adalah penghasilan pedagang yang apabila berbicara tidak berdusta, apabila diberi amanah tidak berkhianat, apabila berjanji tidak mengingkari, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan dalam memuji, apabila berhutang tidak menunda dan apabila menagih tidak mempersulit”

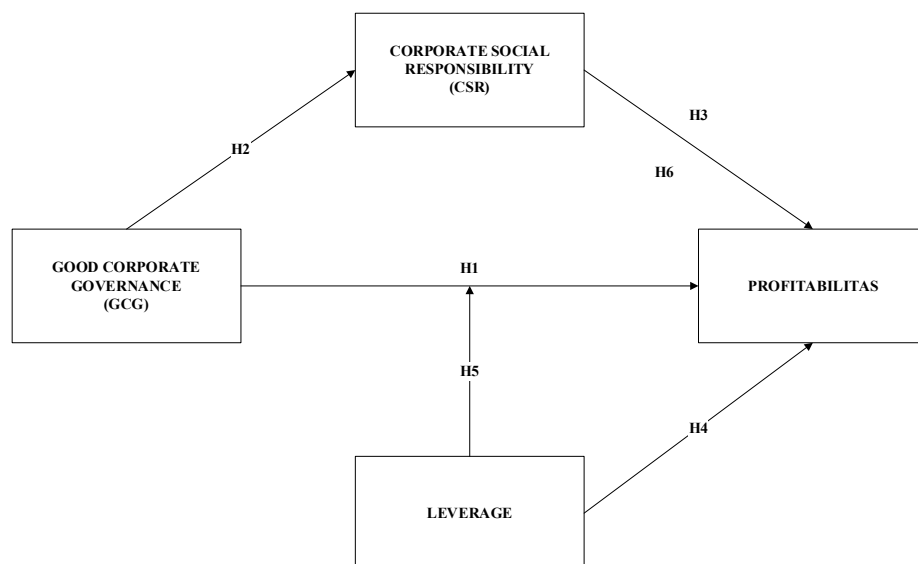
Hadits tersebut secara keseluruhan menyampaikan bahwa penghasilan atau profit yang baik tercipta dari praktik bisnis yang jujur, transparan dan bertanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud dapat dilakukan dengan mempraktikkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), yakni pelaku bisnis diharuskan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah: 282, yang menjelaskan tentang kewajiban mencatat transaksi secara detail, jujur dan terbuka.

2.3 Kerangka konseptual

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi dan *Leverage* sebagai variabel moderasi, maka hubungan tersebut akan digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis penelitian

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Hubungan keterkaitan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas dapat dijabarkan melalui teori agensi (*agency theory*). Kemungkinan terjadinya *agency problem* seperti asimetri informasi dan konflik kepentingan dapat menimbulkan *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Kemudian melalui mekanisme

pengawasan GCG, perusahaan dapat mencapai produktivitas yang lebih baik sehingga *agency cost* dapat diminimalkan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi (Prianto et al., 2025). Selain itu perusahaan yang penerapan sistem tata kelola yang baik, membantu perusahaan untuk menguatkan kepercayaan serta keyakinan pemangku kepentingan terkait keputusan investasi sehingga mendorong keberlanjutan jangka panjang (Kurniasari & Lestari, 2025).

Argumen tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Millenianto (2024), Kurniasari & Lestari (2025), Kalbu & Setiawati (2021), Pratama et al. (2022) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil yang ditunjukkan dari beberapa penelitian tersebut hanya menunjukkan hasil positif signifikan pada proksi tertentu, namun hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki potensi dapat memengaruhi secara positif profitabilitas perusahaan. Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan, yakni:

HI: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara transparan dan terukur perusahaan dapat memperoleh legitimasi dalam jangka panjang. Hal ini karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan lingkungan operasional perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) membantu perusahaan dalam mencapai citra yang baik serta loyalitasnya pada masyarakat melalui kontribusi perusahaan atas isu-isu sosial yang menjadi perhatian masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat melihat komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik (Irawan, 2025).

Berdasarkan pernyataan Suchman (1995) teori legitimasi merupakan persepsi umum atas tindakan suatu entitas yang dianggap layak, tepat, atau sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan dan definisi yang dibangun secara sosial. Selain itu, dalam teori legitimasi juga terdapat kontrak sosial di mana perusahaan diharapkan dapat melakukan tanggung jawab moral terhadap masyarakat setempat (Bowie, 1992). Dalam perspektif teori legitimasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menangani isu-isu pemangku kepentingan melalui isu-isu sosial dan lingkungan (Vuppuluri & Pandey, 2025).

Selain itu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan merupakan salah satu praktik prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atas transparansi oleh perusahaan. Pernyataan tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut dengan penelitian yang dilakukan oleh Vuppuluri & Pandey (2025), Widaryanti et al. (2024), Hutagaol & Hasyim (2024) yang khusus pada proksi dewan komisaris independen, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan, yakni:

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan merupakan bentuk komitmen dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pemenuhan kewajiban sosial yang dilakukan perusahaan adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjaga keseimbangan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Khauliyah et al., 2025). Melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat membangun loyalitas pelanggan, meningkatkan legitimasi sosial

hingga dapat meningkatkan keuntungan (Medhayani & Krisnadewi, 2025).

Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan mekanisme strategis bagi perusahaan dalam menyelaraskan operasional dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Saat mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen perusahaan atas isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan berjalan dengan efektif, reputasi korporat akan meningkat (Ganesh & Venugopal, 2024). Akibatnya niat pembelian dan loyalitas akan meningkat, khususnya di kalangan pelanggan yang memiliki kesadaran atas pentingnya etika sosial, sehingga sapat mendorong pertumbuhan pendapatan hingga keuntungan perusahaan (Medhayani & Krisnadewi, 2025).

Dengan demikian, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan akan memengaruhi seberapa besar tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut. Argumen tersebut terbukti dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yasin et al. (2024), Vuppuluri & Pandey (2025), Widaryanti et al. (2024), Hutagaol & Hasyim (2024) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan, yakni:

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage dalam perusahaan dapat didefinisikan sebagai penggunaan pembiayaan utang yang digunakan untuk mendanai operasional dan pertumbuhan perusahaan (Mutumanikam & Adelin, 2024). Dalam konsep keagenan, penggunaan utang yang optimal dapat menjadi alarm untuk membatasi perilaku oportunistis manajerial melalui pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal atau kreditur (Ninava & Hersugondo, 2025). Pemanfaatan utang dapat memberikan manfaat yang signifikan pada perusahaan, termasuk keuntungan pajak dan potensi peningkatan laba atas ekuitas (Mutumanikam & Adelin, 2024). Namun ketergantungan perusahaan pada utang yang berlebihan dapat berdampak pada peningkatan beban bunga dan kewajiban keuangan lain yang pada akhirnya dapat melemahkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Widjanarko, 2026). Dalam konteks ini penggunaan utang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun karena penggunaan utang, pendapatan akan terbebani oleh beban bunga. Sehingga semakin rendah tingkat utang suatu perusahaan, potensi tingkat laba suatu perusahaan akan semakin tinggi (Indrati & Artikasari, 2023). Pernyataan tersebut kemudian dapat tercermin pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (2026), Daruwala (2023),

Indrati & Artikasari (2023) dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan yakni:

H4: *Leverage* Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.5 Pengaruh *Leverage* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Keberadaan *leverage* dalam sebuah perusahaan memberikan cerminan atas seberapa jauh operasional perusahaan didanai oleh hutang dibandingkan dengan modal yang ada (Sitorus et al., 2025). Dalam praktiknya, utang yang termasuk ke dalam struktur pendanaan suatu perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan penambahan aset yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut (Brigham & Houston, 2019).

Konteks keagenan ketika pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan, struktur pendanaan dapat mengurangi potensi konflik kepentingan pada perusahaan. Hal ini karena penggunaan utang yang optimal dapat menjadi alarm untuk membatasi perilaku oportunistis manajerial melalui pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal atau kreditur (Ninava & Hersugondo, 2025). Selain itu, intensitas pengaruh praktik mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mencapai keuntungan yang optimal juga tidak terlepas dari struktur pendanaan. Mengingat tingginya tingkat

utang pada perusahaan dapat meningkatkan tekanan pengawasan eksternal sekaligus memperbesar konflik keagenan hingga biaya agen. Struktur pendanaan yang terkendali juga dapat membuat perusahaan meningkatkan kinerjanya melalui optimalisasi manfaat pajak serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Pratama et al., 2021). Kondisi tersebut kemudian menjadi argumen bahwa *leverage* dapat menjadi variabel moderasi atas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabatamia & Siagian (2022), Kholilah & Solikhah (2024), Amanda et al. (2023) bahwa *leverage* dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan, yakni:

H5: *Leverage* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

2.4.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) pada suatu perusahaan dalam teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) adalah sebagai mekanisme pengawasan atas kemungkinan terjadinya *agency problem*. Sehingga, perusahaan diharapkan dapat mencapai produktivitas yang lebih baik sehingga *agency cost* yang timbul akibat *agency problem* dapat ditekan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi (Prianto et al., 2025). Namun potensi

perusahaan dalam mencapai keuntungan yang optimal melalui mekanisme pengawasan GCG juga dipengaruhi oleh faktor tidak langsung.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan salah satu praktik prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atas transparansi oleh perusahaan juga sebagai bentuk komitmen perusahaan atas isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan berjalan dengan efektif, reputasi korporat akan meningkat. (Ganesh & Venugopal, 2024). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut perspektif teori legitimasi merupakan usaha sebuah perusahaan untuk melegitimasi aktivitas operasionalnya dan mendapat dukungan dan izin atas keberadaannya di suatu lingkungan masyarakat (Belal, 2008). Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif menandakan komitmen CSR suatu perusahaan untuk mempertahankan reputasinya dan memaksimalkan keuntungan (Vuppuluri & Pandey, 2025).

Oleh sebab itu, keberadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi mediator atas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Widaryanti et al. (2024), Vuppuluri & Pandey (2025) dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap

profitabilitas. Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan , hipotesis yang diajukan, yakni::

H6: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian merupakan penentu arah tujuan sebuah penelitian dan berkaitan dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan (Paramita et al., 2021). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang memuat data penelitian berupa angka dengan analisis menggunakan statistik yang menunjukkan hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan pendekatan sebab-akibat (kausal) penelitian ini mengkaji dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi dan *leverage* sebagai variabel moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian ini, yakni pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 dengan lokasi pengambilan data penelitian melalui laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasi kan secara resmi pada *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

Pemilihan BUMN sebagai objek penelitian karena berdasarkan karakter perusahaan yang dimiliki, yakni sebagian atau seluruh modalnya perusahaan merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dengan tujuan

pendirian memberikan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional, sehingga memerlukan tanggung jawab dan pengawasan lebih tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Merujuk pada Sugiyono (2013) populasi merupakan suatu lingkup generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik spesifik yang akan diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020 hingga tahun 2025.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan unsur dari populasi yang mencerminkan ukuran dan karakteristiknya (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini, yakni sebagian besar perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. *Purposive* sampling merupakan teknik penentuan sampel yang diterapkan pada penelitian ini, di mana teknik penentuan sampel

berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang menjadi pertimbangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang tahun 2020-2025.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan (*financial statement*), laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan lengkap secara berkala pada tahun 2020-2025.
3. Perusahaan BUMN yang menunjukkan keadaan profit atau laba di setiap tahun berturut-turut pada tahun 2020-2025.

Tabel 3. 1
Spesifikasi Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2020 hingga 2025.	25
2	Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan (<i>financial statement</i>), laporan tahunan (<i>annual report</i>), dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) dengan lengkap secara berkala pada tahun 2020-2025	25
3	Perusahaan BUMN yang tidak menunjukkan keadaan profit atau laba di setiap tahun berturut-turut pada tahun 2020-2025.	(14)
Jumlah Sampel		11

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
Periode Penelitian		6
Jumlah akhir sampel penelitian		66

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2026

Tabel 3. 2
Sampel Terpilih BUMN terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7.	ELSA	PT Elnusa Tbk
8.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
10.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Sumber: Data Diolah, 2026

3.5 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data dalam sebuah penelitian menjelaskan sumber dan cara pengumpulan data yang akan digunakan (Paramita et al., 2021). Jenis data sekunder adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini, di mana data akan didapatkan secara tidak langsung atau melalui dokumen berupa laporan keuangan (*financial statement*), laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang di publikasikan tiap instansi pada BEI dan *website* resmi tiap-tiap instansi untuk dasar pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah taktis guna mendapatkan atau mengumpulkan data sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi (Sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan guna mengumpulkan data pada penelitian ini, yang dilakukan dengan melakukan analisis dokumen berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, khususnya terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *leverage*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menerangkan bagaimana suatu variabel akan dioperasionalkan dan bagaimana nilainya akan ditetapkan dalam sebuah penelitian. Operasional variabel berkaitan dengan proksi tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian (Paramita et al., 2021).

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Profitabilitas (Dependen - Y) Profit atau keuntungan adalah bagian dari modal perusahaan yang berperan sebagai sumber pendanaan bagi sebuah entitas	$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	(Sudana, 2019) (Krisnawati & Clearesta, 2024) (Vuppuluri & Pandey, 2025) (Prianto et al., 2025)

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
bisnis untuk beroperasi serta bentuk kompensasi kepada pemegang saham melalui dividen (Rus, 2024)			(Kholilah & Solikhah, 2024) (Rizqan et al., 2024) (Sabatamia & Siagian, 2022) (Ninava & Hersugondo, 2025)
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Independen - X) Tata kelola yang ada pada instansi dan dioperasikan oleh seluruh bagian perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan baik serta terhindar dari permasalahan yang membuat perusahaan mengalami kesulitan (Kalbu & Setiawati, 2021)	Proksi berdasarkan pedoman umum GCG oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG): $\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jml Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio	(KNKG, 2006) POJK No.33/2014 (Prianto et al., 2025) (Kurniasari & Lestari, 2025) (Krisnawati & Clearesta, 2024)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Mediasi - M) Tanggung jawab organisasi atas dampak yang ditimbulkan oleh keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_{ij}}$ Keterangan: <i>CSR_{ij}</i>: <i>Corporate Social Responsibility</i> index perusahaan $\sum X_{ij}$: <i>Dummy</i> Variabel (1= Jika item diungkapkan, 0= jika item tidak diungkapkan) <i>n_{ij}</i>: Jumlah item untuk perusahaan	Rasio	(Fadhilah et al., 2022) (Widaryanti et al., 2024) (Rizqan et al., 2024)

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
tercermin melalui perilaku transparan dan beretika sejalan dengan pembangunan berkesinambungan dan kesejahteraan masyarakat (ISO 26000)			
<i>Leverage</i> (Moderasi – Z) <i>leverage</i> adalah konsep yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjamannya berupa utang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan aset yang bertujuan untuk memperoleh dan mencapai peningkatan laba dari modal pinjaman (Brigham & Houston, 2019)	<i>Debt to Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio	(Kasmir, 2019) (Kholilah & Solikhah, 2024)

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul, kemudian tiap data yang diteliti disajikan serta diperhitungkan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif akan menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan regresi data

panel untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah gabungan antara *cross section* dan *time series*, dimana *cross section* yang sama diukur pada periode waktu yang berbeda (Napitupulu et al., 2021). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *Eviews* versi 12.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik untuk menganalisis data yang disajikan melalui deskripsi atau penyajian data yang dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan umum. Data statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, analisis statistik deskriptif akan memberikan deskripsi kondisi *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BUMN sebagai perusahaan sampel.

3.8.2 Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini terdiri dari 2 sub-struktural (Zoraya et al., 2023), yaitu:

1. Melakukan regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan persamaan regresi:

$$CSR_{it} = C + \beta_1 GCG_{it} + e$$

Keterangan:

CSR_{it} = Corporate Social Responsibility (CSR)

C = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GCG_{it} = Good Corporate Governance

e = Error

2. Melakukan regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas dengan persamaan regresi:

$$ROA_{it} = C + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 CSR_{it} + e$$

ROA_{it} = Profitabilitas

C = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GCG_{it} = Good Corporate Governance

CSR_{it} = Corporate Social Responsibility

e = Error

Regresi data panel memiliki 3 jenis estimasi, yakni Common Effect Model (CEM), yakni model yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* serta pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dalam pendugaan parameternya. *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) karena terdapat

kemungkinan korelasi antara variabel gangguan dengan persamaan. *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan teknik penambahan variabel atau biasa disebut *Least Dummy Variable Model* (Nur et al., 2022).

3.8.3 Analisis Pemilihan Model

Menurut Napitupulu et al (2021) terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model regresi data panel, yaitu:

3.8.3.1 Uji *Chow*

Pengujian *Chow* atau *Chow test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu data panel. Kriteria penentuan model pada uji *Chow*, yakni apabila probabilitas (*Prob.*) menunjukkan angka $> 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah CEM. Sedangkan jika probabilitas (*Prob.*) menunjukkan angka $< 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah FEM (Napitupulu et al., 2021).

3.8.3.2 Uji *Hausman*

Pengujian *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu data panel. Kriteria penentuan model pada uji *Hausman*, yakni apabila probabilitas (*Prob.*) menunjukkan

angka $> 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah REM. Sedangkan, jika probabilitas (Prob.) menunjukkan angka $< 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah FEM (Napitupulu et al., 2021).

3.8.3.3 Uji *Legrange Multiplier* (LM)

Pengujian *Legrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu data panel. Kriteria penentuan model pada uji *Legrange Multiplier*, yaitu apabila probabilitas (Prob.) menunjukkan angka $> 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah CEM. Sedangkan, jika probabilitas (Prob.) menunjukkan angka $< 0,05$ maka model yang harus dipilih adalah REM (Napitupulu et al., 2021).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Jenis pendugaan yang akan dihasilkan oleh regresi data panel akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi *Gauss Markov* terpenuhi. Namun pada model regresi linear tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Dalam data panel sendiri, uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2015)

3.8.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pada sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Nilai multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai korelasi dengan ketentuan apabila nilai korelasi masing-masing variabel independen menunjukkan nilai $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi menunjukkan nilai $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2003).

3.8.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada sebuah data biasanya terjadi pada jenis sebaran data *Cross-section*, sehingga regresi data panel dengan karakteristik tersebut memiliki potensi terjadi heteroskedastisitas. Namun di antara jenis model regresi yang ada pada data panel hanya pada model CEM dan FEM yang memiliki kemungkinan terjadi heteroskedastisitas, karena pada model REM menggunakan *generalized least square* (GLS) (Basuki & Prawoto, 2015).

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan ketentuan bahwa jika signifikansi

menunjukkan nilai $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen dianggap memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh (Nur et al., 2022).

3.8.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel independen (Nur et al., 2022). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 menunjukkan nilai 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai menunjukkan nilai mendekati 1 atau bahkan 1 maka variabel independen hampir secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (Nur et al., 2022).

3.8.6 Moderating Regression Analysis (MRA)

Persamaan *Moderating Regression Analysis* (MRA), yaitu:

$$ROA_{it} = C + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 Lev_{it} + \beta_3 (Lev \times GCG) + e$$

Keterangan:

ROA_{it} = Profitabilitas

C = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GCG_{it} = Good Corporate Governance

Lev_{it} = Leverage

$Lev \times GCG$ = Variabel Interaksi (*leverage* $\times$ GCG)

e = Error

Seperti pada regresi data panel, *Moderating Regression Analysis* (MRA) juga dilakukan analisis pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk meneliti peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

3.8.7 Analisis Mediasi

Analisis mediasi pada penelitian ini akan dilakukan melalui uji *sobel*. Uji *sobel* digunakan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung yang terdapat pada model analisis jalur lengkap (Napitupulu et al., 2021). Uji *sobel* dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap variabel independent

SE = Standar Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data akan dideskripsikan melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah serta standar deviasi. Fokus deskripsi data mencakup variabel-variabel pada penelitian, yakni *Good Corporate Governance* (GCG) (X), profitabilitas (Y), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) dan *Leverage* (Z).

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif

	Y	X	M	Z
Mean	0.047212	0.496106	0.733061	0.552833
Median	0.026115	0.500000	0.718000	0.477325
Maximum	0.281740	0.700000	0.966000	0.889720
Minimum	0.002110	0.286000	0.479000	0.230010
Std. Dev.	0.054187	0.106170	0.124277	0.229995
Skewness	2.130744	-0.084480	0.153277	0.260775
Kurtosis	8.104521	2.783335	2.319647	1.503398
Observation	66	66	66	66

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa dari 66 data yang di observasi, variabel Profitabilitas (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.002110 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang hanya dapat meraih laba dari pemanfaatan seluruh aset sebesar 0,2

% yakni pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.281740 mencerminkan tingkat tertinggi laba yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan seluruh aset yakni sebesar 28% pada PT Bukit Asam Tbk periode 2022. Nilai rata-rata sebesar 0.047212 mencerminkan rata-rata tingkat perolehan laba dari pemanfaatan seluruh aset pada perusahaan dan periode yang diobservasi yakni sebesar 4,7% dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-rata sebesar 0.054187 menunjukkan data bersifat heterogen yaitu data profitabilitas memiliki variasi yang tinggi antar perusahaan yang di observasi.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.286000 mencerminkan tingkat terendah perbandingan antara jumlah komisaris independen dan total dewan komisaris dalam perusahaan sebesar 28% yakni pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022. Selain itu nilai maksimum sebesar 0.700000 mencerminkan tingkat tertinggi perbandingan antara jumlah komisaris independen dan total dewan komisaris dalam perusahaan sebesar 70% yakni pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2022 dan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2024. Nilai rata-rata sebesar 0.496106 mencerminkan rata-rata tingkat perbandingan perbandingan antara jumlah komisaris independen dan total dewan komisaris dalam perusahaan sebesar 49%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil

dibanding nilai rata-rata sebesar 0.106170 menunjukkan data bersifat homogen yaitu data GCG tidak terlalu bervariasi antar perusahaan yang di observasi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.479000 mengindikasikan terdapat perusahaan yang hanya mengungkapkan CSR sebesar 47% yakni pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.966000 mencerminkan tingkat tertinggi pengungkapan CSR sebesar 96% yakni pada PT Bukit Asam Tbk periode 2025. Nilai rata-rata sebesar 0.733061 mencerminkan rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan dan periode yang diobservasi sebesar 73% dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0.124277 menunjukkan data bersifat homogen yaitu data *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terlalu bervariasi antar perusahaan yang di observasi.

Variabel *Leverage* (Z) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.230010 mengindikasikan jumlah terendah penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan sebesar 23% yakni pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.889720 mengindikasikan jumlah tertinggi penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan sebesar 89% yakni pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.552833 mencerminkan rata-rata penggunaan utang untuk membiayai aset

pada perusahaan dan periode yang di observasi sebesar 55% dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata sebesar 0.229995 menunjukkan data *Leverage* tidak terlalu bervariasi antar perusahaan yang di observasi.

4.1.2 Analisis Pemilihan Model

Pemilihan model dapat dilakukan melalui beberapa pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange* dengan kriteria hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Pemilihan Model Terbaik

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Lagrange	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: Napitupulu et al. (2021)

4.1.2.1 Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Tabel 4. 3

Hasil Uji *Chow*

Sub-Struktural 1			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.198405	(10,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.454931	10	0.0000
Sub-Struktural 2			

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.951563	(10,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.951831	10	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji *Chow* sub structural 1 dan 2 pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi Square* sebesar 0,0000 atau signifikansi dibawah 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FEM). Atas hasil tersebut, lebih lanjut dilakukan uji Hausman.

4.1.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 4. 4

Hasil Uji *Hausman*

Sub-Struktural 1			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.667816	1	0.4138
Sub-Struktural 2			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.574995	2	0.1015

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji *Hausman* sub structural 1 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi Square* sebesar 0,4138 atau signifikansi diatas 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect* (REM). Demikian pula hasil uji Hausman pada sub structural 2 yang menunjukkan nilai

Cross-section Chi Square sebesar 0,1015 atau signifikansi diatas 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect* (REM). Atas hasil tersebut, lebih lanjut dilakukan uji Lagrange.

4.1.2.3 Uji *Lagrange*

Uji Lagrange dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Random Effect* atau *Common Effect*.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Lagrange

Sub-Struktural 1			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.24838	9.482476	39.73086
	(0.0000)	(0.0021)	(0.0000)
Sub-Struktural 2			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.77420	0.055317	42.82952
	(0.0000)	(0.8141)	(0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji Lagrange sub struktural 1 dan 2 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 atau signifikansi dibawah 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect* (REM).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis uji model sub-struktural 1 dan 2 melalui beberapa pengujian, didapatkan hasil bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi data panel di kedua sub-struktural pada penelitian ini.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada regresi data panel perlu dilakukan untuk melihat seberapa kuat korelasi yang ada antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas dapat berdampak pada keakuratan pedugaan parameter, yakni koefisien regresi. Uji multikolinearitas tidak dilakukan pada sub-struktural 1 karena hanya terdapat 1 variabel bebas saja. Sehingga pengujian hanya dilakukan pada sub-struktural 2.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	GCG (X)	CSR (M)
GCG (X)	1.000000	0.108260
CSR (M)	0.108260	1.000000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 hasil multikolinearitas, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas yakni, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan angka dibawah 0,80 sehingga tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel bebas pada sub-struktural 2, sehingga pengujian hipotesis atau interpretasi koefisien regresi tidak bias.

4.1.3.2 Uji heterokedastisitas

Random Effect Model (REM) adalah model yang terpilih dan merupakan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi data panel di kedua sub-struktural pada penelitian ini. *Random Effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang memiliki kelebihan dalam menghilangkan heteroskedastisitas, sehingga uji heterokedastisitas tidak perlu dilakukan di kedua sub-struktural.

4.1.4 Regresi Data Panel

Regresi data panel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 sub-struktural untuk kebutuhan dalam melakukan analisis mediasi, hasil regresi pada masing-masing sub-struktural yaitu:

1. Regresi Data Panel Sub-Struktural 1

Tabel 4. 7

Hasil Regresi Data Panel Sub-Struktural 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607216	0.076488	7.938743	0.0000
X	0.253665	0.142450	1.780735	0.0797

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.7, persamaan regresi data panel persamaan regresi data panel Sub-Struktural 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = 0.607216 + 0.253665 * X + e$$

Sehingga interpretasi dari persamaan regresi data panel tersebut yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,607216 artinya tanpa adanya variabel *Good Corporate Governance* GCG (X), variabel CSR (M) akan bernilai konstan 0,607216
- b. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* GCG (X) sebesar 0,253665, artinya jika setiap 1 peningkatan variabel *Good Corporate Governance* GCG (X), *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,253665

2. Regresi Data Panel Sub-Struktural 2

Tabel 4. 8

Hasil Regresi Data Panel Sub-Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.076298	3.417595	0.314928	0.7539
X	-8.926805	4.567952	-1.954225	0.0551
M	11.01345	3.924873	2.806065	0.0067

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.8, persamaan regresi data panel persamaan regresi data panel Sub-Struktural 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.076298 - 8.926805 * X + 11.01345 * M + e$$

Sehingga interpretasi dari persamaan regresi data panel tersebut yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,08 artinya tanpa adanya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) dan variabel CSR (M) profitabilitas (Y) akan bernilai konstan 1,076298

- b. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) sebesar -8,93 artinya setiap 1 peningkatan variabel GCG (X) maka variabel profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -8,926805
- c. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) sebesar 11,01345 artinya setiap 1 peningkatan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) maka variabel profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11,01345

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dalam hal ini uji t akan menunjukkan pengaruh serta signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sub-struktural 1. Demikian pula pengaruh serta signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social*

Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas pada sub-struktural

2.

Tabel 4. 9

Hasil Uji T Sub-Struktural 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607216	0.076488	7.938743	0.0000
X	0.253665	0.142450	1.780735	0.0797

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji t pada sub-struktural 1 menunjukkan bahwa nilai prob. variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) Sebesar $0,0797 > 0,05$ dengan koefisien bernilai positif sebesar 0,253665. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga H2 ditolak.

Tabel 4. 10

Hasil Uji T Sub-Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.076298	3.417595	0.314928	0.7539
X	-8.926805	4.567952	-1.954225	0.0551
M	11.01345	3.924873	2.806065	0.0067

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji t pada sub-struktural 2 menunjukkan bahwa:

1. Nilai prob. variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) Sebesar $0,0551 > 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif sebesar -8.926805 yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 ditolak.

2. Nilai prob. variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) sebesar $0.0067 < 0,05$ dengan koefisien bernilai positif sebesar 11.01345 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3 diterima.

4.1.5.2 Uji F

Tabel 4. 11

Hasil Uji F Sub-Struktural 1

F-statistic	3.187563
Prob(F-statistic)	0.078939

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai prob. F statistics sebesar $0,078939 > 5\%$ artinya uji simultan tidak signifikan atau model ini (model substruktural 1) tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dengan baik.

Tabel 4.

Uji F Sub-Struktural 2

F-statistic	4.645612
Prob(F-statistic)	0.013123

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai prob. F statistics sebesar $0.013123 < 5\%$ artinya uji simultan signifikan atau model ini (model substruktural 2) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dengan baik.

4.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi kedua sub-struktural disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub-Struktural 1

R-squared	0.047443
Adjusted R-squared	0.032559

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *Adjusted R-Square* sub-struktural 1 sebesar 0.032559, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) dapat menjelaskan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) hanya sebesar 3,26% saja, sedangkan sisanya sebesar 96,74 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub-Struktural 2

R-squared	0.128525
Adjusted R-squared	0.100859

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *Adjusted R-Square* sub-struktural 2 sebesar 0.100859, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (M) dapat menjelaskan variabel

profitabilitas (Y) hanya sebesar 10,1% saja, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

4.1.6 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 4. 14

Hasil Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.92652	6.673421	2.985953	0.0040
X	-17.81906	11.95556	-1.490442	0.1412
Z	-0.234019	0.114656	-2.041057	0.0455
XZ	0.230785	0.198118	1.164886	0.2485

Sumber: Data diolah, 2026

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui perannya dalam memoderasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa:

1. Nilai prob. variabel *Good Corporate Governance (GCG) (X)* Sebesar $0.1412 > 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif sebesar -17.81906. Sehingga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas maka H1 ditolak.
2. Nilai prob. variabel *Leverage (Z)* Sebesar $0.0455 < 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0.234019. Sehingga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas maka H4 diterima.

3. Nilai prob. variabel interaksi (XZ) Sebesar $0.2485 > 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif sebesar 0.230785 . Sehingga menunjukkan bahwa *Leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (X) terhadap profitabilitas (Y) maka H5 ditolak.

4.1.7 Analisis Mediasi

Analisis mediasi pada penelitian ini akan dilakukan melalui uji *sobel*. untuk menganalisis pengaruh tidak langsung yang terdapat pada model analisis jalur lengkap. Uji *sobel* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Variabel independen terhadap intervening

$$a = 0.0797$$

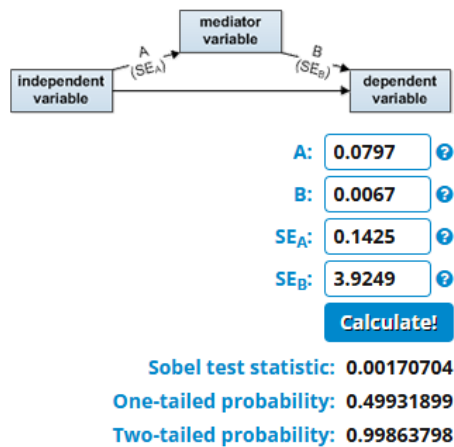
$$SEa = 0.142450$$

Variabel intervening terhadap variabel dependen

$$b = 0.0067$$

$$SEb = 3.924873$$

Gambar 4. 1
Hasil Uji Sobel



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan uji *sobel*, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,00170704 dengan prob. 0,4993 > 0,05. Artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas maka H6 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka H1 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen yang menjadi proksi *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, tidak selalu berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesenjangan formalitas pelaksanaan *Good Corporate*

Governance (GCG) sering kali menghadapi tantangan terkait independensi semu. Di mana masih terdapat intervensi politik yang berpotensi mengganggu independensi dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya dengan efektif (Fathurrahman, 2024).. Berdasarkan hal itu, temuan arah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas yang negatif dan tidak signifikan dapat terjadi ketika tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) yang terlalu ketat atau tinggi namun tidak diimbangi kontribusi nyata pada peningkatan kinerja keuangan hanya akan menambah biaya melebihi manfaat yang diharapkan perusahaan, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas.

Peran *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat dalam pengawasan memang dapat mendorong praktik manajemen yang etis namun pengaruh tersebut mungkin tidak secara langsung dan signifikan dapat memengaruhi laba perusahaan (Azhari et al., 2025). Hal ini tidak mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) lebih spesifik proporsi komisaris independen sesuai proksi yang digunakan dalam penelitian ini, maka semakin kecil kemungkinan *agency problem* yang disebabkan karena konflik kepentingan sehingga keuntungan yang didapat juga turut meningkat. (Puspaningsih & Ristya, 2022). Oleh karena itu, peningkatan proporsi komisaris Independen belum tentu akan berdampak langsung terhadap

peningkatan profitabilitas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perlu adanya pertimbangan atas faktor-faktor lain yang mungkin lebih memberikan pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Selanjutnya, berdasarkan temuan arah pengaruh negatif pada penelitian ini juga menunjukkan ketidakselarasan dengan teori agensi, yaitu dengan mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, perusahaan dapat mencapai produktivitas yang lebih baik sehingga *agency cost* dapat ditekan kemudian keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi (Prianto et al., 2025). Walaupun secara teori implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik membuat *agency cost* dapat berkurang, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat justru dapat membebani secara finansial dan menghabiskan sumber daya pada perusahaan yang seharusnya dapat dialokasikan untuk inovasi, ekspansi serta inisiatif untuk peningkatan keuntungan. Selain itu, kontrol tata kelola yang berlebihan juga dapat menimbulkan batasan insentif dan kompensasi manajerial untuk mencegah imbalance finansial yang berlebihan, sehingga mengurangi dorongan dan motivasi eksekutif dalam mencari peluang untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi melalui pengambilan risiko terhitung (Risal et al., 2025). Temuan serupa selaras dengan hasil penelitian oleh Dachlan et al. (2024), Pratama et al. (2025), Roswaty (2023) yang

menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Walaupun pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas memiliki arah yang negatif, hal tersebut bukan berarti terdapat indikasi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hasil negatif dapat dimaknai bahwa terdapat kemungkinan kesenjangan formalitas pelaksanaan dan pemenuhannya. Islam sendiri menekankan bahwa amanah bukan sekedar pemenuhan syarat formal namun harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab (Dewi et al., 2022). Di mana ketika komisaris independen yang hanya hadir secara formal namun belum menjalankan perannya dengan sepenuhnya.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka H2 ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) bukan menjadi faktor utama pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dikarenakan adanya tuntunan regulasi pemerintah untuk melaksanakan hingga mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BUMN, seperti yang tercantum dalam

PerMen BUMN No. Per-05/MBU/2007, di mana BUMN wajib mengalokasikan dana untuk program kemitraan dan program yang berkaitan dengan lingkungan (Rupilu & Tanan, 2023). Sehingga tinggi rendahnya *Good Corporate Governance* (GCG) lebih spesifik komisariss independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena tingkat pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung untuk memenuhi kewajiban regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan

Selanjutnya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) perspektif teori legitimasi merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menangani isu-isu pemangku kepentingan melalui isu-isu sosial dan lingkungan (Vuppuluri & Pandey, 2025). Walaupun secara praktik perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan teori *legitimacy*, namun komisariss independen cenderung hanya menjadi figur simbolis daripada agen akuntabilitas yang aktif (Hidayat & Amalia, 2025). Temuan yang didapat menunjukkan bahwa peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG), lebih spesifik proporsi komisariss independen tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang diobservasi. Hal ini dikarenakan peran komisariss independen bukan merupakan peran dan fungsi yang terkait dengan implementasi dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Amelia et al., 2024). Hal

tersebut selaras dengan beberapa temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Astutik (2024) N. T. Hidayat et al. (2025), Rupilu & Tanan (2023), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Temuan yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan perspektif Islam bahwa nilai-nilai sosial di masyarakat sangat penting untuk diutamakan (Kurniawan et al., 2025). Nilai-nilai sosial yang dimaksud tidak hanya pada sesama manusia maupun pada lingkungan sekitar, seperti yang tercantum pada Q.S Al-Qasas: 77 yang menegaskan pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan larangan untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Sehingga dalam perspektif Islam pelaksanaan hingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terwujud dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik namun merupakan bentuk penerapan etika bisnis dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan (Tafana et al., 2024).

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas, maka H3 diterima. Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas yang searah pada hasil penelitian sesuai dengan karakteristik perusahaan BUMN yang memiliki peran ganda dan tanggung jawab besar dalam menjaga keseimbangan antara tujuan komersial dan perannya sebagai agen pembangunan. Melalui pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan mendapat citra baik dan mendapatkan peningkatan atas kepercayaan publik. Kepercayaan yang di dapat tersebut kemudian dapat meningkatkan produktivitas perusahaan hingga peningkatan laba (Irvansyah et al., 2024). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan strategi bisnis yang dipandang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kesuksesan finansial jangka panjang (Risal et al., 2025). Sehingga penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik sangat diperlukan untuk mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan BUMN.

Selain itu, Temuan tersebut juga mendukung teori *legitimacy*, yang dalam praktiknya dilakukan melalui pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hingga pengungkapannya, perusahaan dapat membangun loyalitas pelanggan, meningkatkan legitimasi sosial hingga dapat

meningkatkan keuntungan (Medhayani & Krisnadewi, 2025). penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan dapat menimbulkan perhatian positif, baik dari masyarakat sekitar maupun pelanggan perusahaan tersebut (Noviyanti et al., 2024). Selain itu perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat menarik pelanggan, investor dan juga karyawan, di mana hal-hal tersebut penting untuk meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan (Risal et al., 2025). Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian oleh Widaryanti et al. (2024), Hutagaol & Hasyim (2024), Medhayani & Krisnadewi (2025), Irvansyah et al. (2024) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sejalan dengan perspektif Islam bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk implementasi prinsip amanah dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam sebuah perusahaan berkaitan erat dengan etika bisnis Islam, di mana dalam menjalankan aktivitas ekonomi, penting untuk mengutamakan kemaslahatan umum, sesuai dengan konsep *maqashid syariah* (Hendar, 2023). Dalam praktiknya, etika bisnis Islam tidak hanya mengutamakan pencapaian keuntungan

material, namun juga mempertimbangkan keberkahan atas keuntungan yang di dapatkan. Keuntungan yang dimaksud harus dicapai tanpa adanya pengorbanan atas kepentingan sosial, moral bahkan lingkungan dan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan kelestarian alam (Khaerul, 2025).

4.2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka H4 diterima. Jika dikaitkan dengan BUMN, temuan yang didapatkan berhubungan dengan kebijakan hutang BUMN yang cenderung lebih kompleks dibandingkan perusahaan swasta. BUMN sendiri sering menggunakan utang untuk membiayai proyek strategis jangka panjang, karena karakteristik BUMN merupakan perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga mengemban peran sebagai agen pembangunan. Sehingga banyak melaksanakan proyek-proyek strategis pemerintah (Luzezyta & Kuswanto, 2025). Akibatnya peningkatan utang belum tentu diikuti dengan peningkatan keuntungan.

Jika dilihat melalui konsep keagenan, *agency problem* yang ada pada perusahaan dapat diatasi dengan melakukan upaya pengendalian, salah satunya yaitu dengan meningkatkan pendanaan melalui utang. Namun, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi

cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi karena terdapat biaya pengawasan oleh *principal* (Astiti et al., 2024). Selain itu ketergantungan perusahaan pada utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban keuangan lain yang pada akhirnya dapat melemahkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Widjanarko, 2026). Temuan ini serupa juga ditemukan pada penelitian oleh Hartanti et al. (2022), Viki et al. (2025), Tuharea et al. (2025), Daruwala (2023), Widjanarko (2026) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, dalam perspektif Islam temuan hubungan leverage terhadap profitabilitas memiliki arah hubungan negatif secara signifikan selaras dengan sikap kehati-hatian (*al-ihtiyat*) terutama dalam berhutang. Sikap ini menekankan pada sikap pencegahan dan pengambilan langkah yang aman agar terhindar dari kerugian (Aidillah et al., 2025). Penggunaan utang dalam Islam diperbolehkan asalkan tidak menimbulkan beban yang berlebihan. Karena beban yang timbul dari utang tersebut kemudian dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengimbangi peningkatan *leverage* dengan mencapai peningkatan keuntungan, agar tidak berdampak buruk pada operasional perusahaan (Siswanto et al., 2023).

4.2.5 Pengaruh *Leverage* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni *Leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, maka H5 ditolak. Jika dilihat dalam konteks BUMN, pengawasan yang berasal dari tingkat penggunaan utang tersebut belum banyak mengubah efektivitas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Karena jika dilihat dari karakteristiknya, BUMN dalam hal pendirian dan operasionalnya telah diatur dan diawasi ketat oleh pemerintah. Pengawasan pada BUMN dilakukan oleh berbagai pihak termasuk Kementerian BUMN, Badan Pengawas Keuangan (BPK) serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki dasar hukum yang kuat dan bersifat mengikat (Widjaja, 2025).

Selain itu tingkat pengawasan yang berasal dari penggunaan utang diduga belum dapat meningkatkan efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mencapai profitabilitas yang optimal, karena BUMN cenderung memiliki tingkat utang yang cukup tinggi karena BUMN banyak melaksanakan proyek-proyek strategis untuk kebutuhan ekspansi dengan rasio pembiayaan 30% dari modal dan 70% dari pinjaman (DJKN, 2018). Sehingga manfaat pengawasan yang berasal dari kreditur kurang optimal, karena kewajiban yang dihadapi akan lebih besar.

Teori agensi menjelaskan bahwa leverage dapat bekerja bersama *Good Corporate Governance* (GCG) untuk melakukan pengawasan. Hal tersebut terjadi karena penggunaan utang pada perusahaan akan menjadi alarm manajerial untuk tidak melakukan kegiatan oportunistis melalui pengawasan dari pihak eksternal yaitu kreditur (Ninava & Hersugondo, 2025). Sehingga atas fungsi pengawasan tersebut manajemen diharapkan dapat bertindak secara efisien dalam meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang berasal dari penggunaan utang belum dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, dengan kata lain hasil penelitian belum dapat mendukung teori *agency*. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ninava & Hersugondo (2025), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

Jika dalam pandangan Islam, temuan *leverage* tidak memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dapat dimaknai bahwa pengawasan yang efektif sebaiknya memang dilaksanakan untuk mewujudkan bentuk amanah dan akuntabilitas perusahaan tanpa bergantung pada tekanan atau

kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur. Amanah yang dimaksud yakni perusahaan diharapkan untuk selalu memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain dan senantiasa melindungi kepentingan dan kesejahteraan bersama (Amalia et al., 2024). Kemudian akuntabilitas berarti bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal (sesama manusia) dan secara horizontal (kepada Allah SWT) (Azwar, 2023)..

4.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yakni, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, sehingga H6 ditolak. Jika dikaitkan dengan perusahaan BUMN, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi bisnis yang dipandang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kesuksesan finansial jangka panjang (Risal et al., 2025). Sehingga praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik sangat diperlukan untuk mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan BUMN.

Namun tingkat pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dipengaruhi oleh tingkat

pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG), karena cenderung untuk memenuhi kewajiban regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan seperti yang tercantum dalam PerMen BUMN No. Per-05/MBU/2007, yakni BUMN wajib mengalokasikan dana untuk program kemitraan dan program yang berkaitan dengan lingkungan (Rupilu & Tanan, 2023). Selanjutnya, temuan bahwa tingkat pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak dapat mempengaruhi tingkat praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah karena terdapat kemungkinan atas kesenjangan formalitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sering kali menghadapi tantangan terkait independensi semu. Di mana masih terdapat intervensi politik yang berpotensi mengganggu independensi dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya dengan efektif (Fathurrahman, 2024).

Temuan tersebut dapat diperoleh karena berdasarkan temuan pada pengujian hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), walaupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat berperan sebagai mediator atau jembatan efektif dalam meneruskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Temuan

tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh yang dijelaskan dengan teori agensi belum dapat dibuktikan, namun teori legitimasi masih relevan dalam menjelaskan peningkatan keuntungan yang didapatkan melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Naza & Putra (2025), Putri & Mulyani (2024), Rizqan et al. (2024), dan Purnama & Trisnaningsih (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

Corporate Social Responsibility (CSR) pada hipotesis ini menjadi variabel dengan peran yang menghubungkan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Walaupun secara statistik fungsi mediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum dapat terproyeksi untuk dapat menghubungkan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, secara umum praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam merupakan upaya perusahaan dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab atas operasionalnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam merupakan sistem sosial di mana perusahaan menyisihkan kekayaannya untuk kesejahteraan bersama tanpa memandang perbedaan agama yang ada (*Hablun Min Al-Nas*), dan dalam praktiknya wajib sejalan dengan prinsip *maslahah* serta *maqasid al-*

shariah. Agar sejalan dengan prinsip tersebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu menetapkan jenis pemenuhan kebutuhan, yaitu kebutuhan mendesak (*al-dharuriyyah*) menjadi fokus yang utama, kemudian diikuti dengan kebutuhan yang penting (*al-hajiyyah*) dan kebutuhan untuk memperindah (*al-tahsiniyyah*) (Sauqi et al., 2025).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pen serta hasil statistik yang telah diungkapkan sebelumnya, mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel moderasi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) maka dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, namun pengaruh yang diberikan tidak secara nyata dan signifikan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR. Arah pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) maka semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, namun pengaruh yang diberikan tidak secara nyata dan signifikan.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Arah pengaruh positif menunjukkan

bahwa semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan dan pengaruh yang diberikan yakni secara nyata dan signifikan.

4. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas dengan maksimal, dan pengaruh yang diberikan yakni secara nyata dan signifikan.
5. *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Temuan mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.
6. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Temuan mengindikasikan bahwa CSR belum dapat menjadi mekanisme perantara atau mediator pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian atas temuan pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi terkait

Perusahaan BUMN disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan CSR karena terbukti dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas fungsi komisaris independen agar tidak hanya menjadi mekanisme pengawasan sebagai pemenuhan syarat formal sesuai tugas dan kewenangannya.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan tetapi juga mempertimbangkan tingkat *leverage* sebagai faktor risiko dan pengungkapan CSR sebagai pertimbangan dalam penilaian keberlanjutan dan reputasi BUMN jangka panjang, karena kedua variabel tersebut terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih beragam seperti kepemilikan institusional yang digunakan oleh Kalbu & Setiawati (2021), ukuran dewan direksi yang digunakan oleh Pratama et al. (2022), komite audit yang digunakan oleh Millenianto (2024), ukuran dewan komisaris Rusda & Asmedi (2022) yang digunakan oleh atau dengan Corporate Governance Perception Indeks (CGPI) yang digunakan oleh Widaryanti et al. (2024) dan proksi *Good Corporate*

Governance (GCG) lainnya untuk dapat memberikan gambaran *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan non-BUMN atau sektor industri tertentu serta dapat memperpanjang periode pengamatan untuk mendapat hasil yang lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi lain yang lebih relevan seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan

- Aidillah, Muhajir, & Fathudin. (2025). Ihtiyath Dalam Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2211–2227.
- Amalia, R. M., Bulutoding, L., & Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Shariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01), 140–148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>
- Amanda, A., Ubaidillah, Moh., & Devi, H. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5, (September).
- Amelia, Lukman, H., & Sriwati, S. (2024). the Influence of Corporate Governance and Board Characteristics on Csr in Sri-Kehati Index for 2018-2022. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(3), 463–474. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.463-474>
- Anan, M., & Septriawan, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Rasio Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1857–1870.
- Andriyani, E. L. R., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perusahaan Perbankan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116–128. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Anggraeni, R. D., Barnas, B., & Purbayati, R. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3862>
- Armono, D. (2024). Profitability ratio analysis as a basis for financial performance assessment. *International Conference on Accounting and Finance*, 2, 205–209.
- Astiti, N. P. K. L. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Values*, 5(2).
- Aulia, N. R., & Wishiastuti, S. (2025). *Leverage as a Moderator Between Good Corporate Governance , Firm Size , Working Capital , and Profitability : Evidence from Indonesian Manufacturing Firms*. 5(2).

- Azhari, S. R. I., Nasriani, I., Darmansyah, S., Kahfi, Z., & Nursyamsi, I. (2025). Impact Of Financial Performance In Moderating Good Corporate Governance (GCG) With Profitability. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 04(06), 322–339.
- Azizah, N., Azhari, N., & Robain, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 31–36. <http://pcinformatika.org/index.php/pcif/index>
- Azwar, A. (2023). Akuntabilitas dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 2(6), 706–722. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS). In *PT Rajagrafindo Persada*. PT Rajagrafindo Persada.
- Belal, A. R. (2008). *Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries: The Case of Bangladesh*. Ashgate. <https://books.google.co.id/books?id=qSGyGs-Pq2sC>
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities Of The Businessman*. Harper & Brothers.
- Bowie, N. E. (1992). *Changing the Rules*, edited by Jeffrey Olen and Vincent Barry. London: Wadsworth Publishing Comp.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Institution Management*. Cengage Learning.
- Budi, F., & Gusni. (2025). Peran Leverage dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan dan ESG terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1181.
- Dachlan, R. S., Mushofa, A., & Priskila. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI_ Periode 2020-2022. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 61–70.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Daruwala, Z. (2023). Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 37–46. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14461>

- Dewi, A. V., Wibisono, M. Y., & Hernawan, W. (2022). Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies. *Gunung Djati Conference Sains*, 8, 630–638.
- DJKN. (2018). *Penjelasan Pemerintah soal Utang BUMN Capai Rp 4.800 T*. Kementerian Keuangan. <https://share.google/9ED1mjDhmae7QJpZf>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fadhilah, N. H. K., Nurpadilah, N., & Aulia, T. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Fathurrahman, R. (2024). Analisis Perbandingan Struktural dan Karakteristik Badan Usaha Milik Negara Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 54(3). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol54.no3.1615>
- Fazila, P., Hijriah, A., & Rusliyawati. (2024). The Influence of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(4), 551–563. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>
- Firdaus, M. I., Nasution, S., & Sup, D. F. A. (2023). Maximizing Business Profit: A Perspective from Islamic Economic Law. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 44–53. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2023.7.1.1614>
- Firmansyah, A., Machmud, A., & Suparji, S. (2024). Peran BUMN sebagai Pilar Utama Ekonomi Nasional yang Mandiri: Sebuah Kajian Hukum Korporasi. *Binamulia Hukum*, 13(2), 517–528. <https://doi.org/10.37893/jbh.v13i2.952>
- Ganesh, M. K., & Venugopal, B. (2024). Challenges, Practice and Impact of Corporate Social Responsibility on Sustainable Development of Environment and Society. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-067>
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Number 326).
- Handayani, S., & Astutik, E. D. (2024). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Does Corporate Governance or Corporate Performance Affect CSR Disclosure? *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 16(1), 187–200.
- Hartanti, I. T., Ruhadi, R., & Suryani, A. (2022). Effect of CR and DAR on ROA in Automotive and Component Companies Listed on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i1.3870>

- Hendar, J. (2023). Maqashid Sharia As the Basis for Decision Making of Corporate Social Responsibility Based on a Prophetic Legal Paradigm. *Prophetic Law Review*, 5(1), 104–125. <https://doi.org/10.20885/PLR.vol5.iss1.art6>
- Hendra, & Ritonga, A. M. (2024). Pandangan Imam Al-Ghazali Terhadap Pengambilan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 3(3), 11–16.
- Hidayat, M., & Amalia, D. (2025). Corporate Social Responsibility Disclosure in High- Risk Industries: the Role of Standalone Reports and Firm Characteristics. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics Technology & Entrepreneur*, 4(03), 214–229.
- Hidayat, N. T., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300>
- Hofstrand, D. (2024). Understanding Profitability. *Department of Economics*, (December), 1–5. <https://www.extension.iastate.edu/agdm/wholefarm/html/c3-24.html>
- HR. Al Baihaqi. (2018). *Syua'bul Iman*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Hutagaol, D., & Hasyim, D. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Media Mahardika*, 23(1).
- Inayatussa'adah, & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt . Unilever Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 359–372.
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Inusah, H., & Gawu, P. S. (2021). The Social Contract Theory and Corporation Moral Obligation. *E-Logos*, 28(1), 4–16. <https://doi.org/10.18267/j.e-logos.480>
- Irawan, Dr. E. P. (2025). *Komunikasi CSR: Pendekatan Strategis dalam Mewujudkan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=0mlMEQAAQBAJ>
- Irvansyah, E., Wahyuni, I. S., Dewi, S. K., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *TEKNOBIS: Teknologi, Bisnis Dan*

- Pendidikan*, 2(3), 368381. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4321>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Joshi, G., Khandare, V., & Dash, R. K. (2025). Forty-five years of research on corporate social responsibility (CSR) and sustainable development: an overview and research agenda. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2534145>
- Kalbu, D. A. K., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Prosiding University Research Colloquium*, 21–29.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
- Khaerul, K. (2025). Etika Bisnis dalam Islam “Analisis perbandingan antara prinsip etika bisnis Islam dan konsep (Corporate Social Responsibility).” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 11(2), 102–107.
- Khauliyah, D. Z., Winarni, D., Pratama, B. C., & Fitriati, A. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1052–1066.
- Kholilah, K., & Solikhah, R. N. (2024). Good Corporate Governance and Financial Performance: Does Leverage Matter? *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.5005>
- KNKG. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*.
- Krisnawati, A., & Clearesta, D. (2024). The Influence of Good Corporate Governance on the Profitability of Manufacturing Companies (A Study on Food & Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022). *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(7), 299–303. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v3i7p133>
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2025). Does corporate governance matter in elucidating factors that drive profitability in the insurance industry. *Insurance Markets and Companies*, 16(1), 90–102. [https://doi.org/10.21511/ins.16\(1\).2025.08](https://doi.org/10.21511/ins.16(1).2025.08)
- Kurniawan, A., Komalasari, Supaijo, & Azmi Mustofa, U. (2025). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 13(1), 2528–0872. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i1.9634>

- Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94–106. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.2021.pp94-106>
- Luzezyta, N., & Kuswanto, R. (2025). Determinasi Kebijakan Hutang melalui Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN di Indonesia periode 2019-2022) Natasya. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 641–657.
- Medhayani, G. A. A. M., & Krisnadewi, K. A. (2025). The Effect of CSR Performance on Profitability with CEO's Education and Tenure as Moderators. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 35(6), 1710–1725. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i10.p10>
- Millenianto, A. B. (2024). Corporate Governance on Profitability. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5313–5325. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1464>
- Murnawati, M., Erti, L., & Tasril, T. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. United Tractors Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 10(3), 560–567. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v10i3.1816>
- Mutumanikam, P. R., & Adelin, D. (2024). The Impact of Financial Leverage on Firm Performance in Emerging Markets : An Empirical Analysis. *Dinasti Accounting Review*, 2(1), 40–46.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Business research techniques and data analysis using SPSS, STATA, and Eviews*.
- Naza, S. A. C. L. A., & Putra, R. (2025). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 164–180.
- Ninava, W. A., & Hersugondo, H. (2025). The Role of Corporate Governance in Accelerating Financial Performance with Debt to Equity Ratio as a Moderating Variable. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 102–112. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i1.430>
- Noviyanti, F., Rosanti, S. M., & Hwihanus. (2024). Meta-Analysis of the Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Profitability to Assess the Company's Financial Performance. *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.55927/ijes.v2i1.9982>

- Nur, M. T., Khoirotunnisa, D., Widyaningsih, W., & Nohe, D. A. (2022). *Regresi Data Panel untuk Memodelkan Persentase Kemiskinan di Kalimantan Timur | Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika*. 108–121. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/901>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). WIdya Gama Press.
- Prastuti, D., Hermastuti, P., & Saefurahman, A. (2026). Analisis Rasio Profitabilitas Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Food And Beverages. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16111–16119. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4215>
- Pratama, A., & Wijaya, A. (2022). Implementasi Sistem Good Corporate Governance Pada Perangkat Lunak Berbasis Website PT. Pusaka Bumi Transportasi. *Technomedia Journal*, 7(3), 340–353. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1917>
- Pratama, A., Yadiati, W., Tanzil, N. D., & Suprijadi, J. (2021). Integrated reporting in southeast Asia: Does value creation work? *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 57–68. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0123>
- Pratama, Herawaty, N., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Komisaris Independen , Profitabilitas , Likuiditas , dan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(3), 587–599.
- Pratama, M. C., Munir, M., & Ambarwati, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 300–317. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.511>
- Prianto, C. N., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2025). *The Effect of Good Corporate Governance on Profitability*. 5(2), 257–274.
- Purike, E., Selvia Br Ginting, O., Azizah, N., & Kesumah, P. (2022). Measuring Financial Performance Over Profitability Ratio Analysis. *Priatna Kesumah*, 11(03), 1706. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Purnama, H. K., & Trisnaningsih, S. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Profitability with Corporate Csr Disclosure as Intervening Variables. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.30736/ja.v7i1.907>
- Puspaningsih, A., & Ristya, D. A. F. (2022). The Effects of Good Corporate Governance Mechanisms on Profitability of Company Shares. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 176–189. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85149770403&origin=inward>

- Putri, L. A., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781003536505-11>
- Risal, Syamsuddin, A., Murniati, S., & Nur, A. N. (2025). CSR, GCG and Company Size Impact on Profitability and Company Value. *Jurnal Ekonomi*, 30(1), 19–47. <https://doi.org/10.24912/je.v30i1.2645>
- Rizqan, A. M., Bakry, M. I., Jurana, J., & Tanra, A. A. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Accounting*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.52158/jaa.v3i2.1042>
- Roswaty. (2023). Analysis of influence of independent and board of commissioners managerial ownership of return on assets (roa) at pt. Adaro energy tbk, period 2016-2020. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 107–124.
- Rupilu, W., & Tanan, E. H. P. (2023). Determinants of Corporate Social Responsibility disclosure in State-owned Enterprises: Moderating role of government regulation and organizational slack. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(2).
- Rus, M.-I. (2024). The Importance of Financial Profitability on the Activity of a Company. *Ovidius University Annals. Economic Sciences Series*, 23(2), 856–860. <https://doi.org/10.61801/ouaess.2023.2.106>
- Rusda, A., & Asmedi, S. (2022). The effect of good corporate governance (gcg) on financial performance with corporate social responsibility (csr) as an intervening variable (empirical study on primary consumer sub sector companies listed on the idx 2018 - 2022). *Jurnal Pembangunan Daerah*, 2(2), 96–119.
- Sabatamia, M., & Siagian, H. L. (2022). Moderation of Leverage on Institutional Ownership to Profitability and Stock Return. ... *and Critics Institute (BIRCI-Journal)* ..., 763–775. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3673>
- Sauqi, M., Rohani, A., & Solehah, M. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR) Perspektif Hadis: Implementasi Nilai Islam dalam Ekonomi Modern. *Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i2.13332>
- Siswanto, E., Sukmawati, V., Istanti, L. N., & Soesetio, Y. (2023). Negative Effect of Leverage on Financial Performance: The Case of Large Retail Companies in Indonesia in the Digital Era. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 62. <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.62.23>

- Sitorus, F. Y., Hulu, I. D., & Sirait, S. (2025). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Managerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Risk Management sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(2), 372–393. <https://doi.org/10.52447/map.v10i2.8991>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=i-CkDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Syaiah, Tamburaka, S., & Lestari, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 242–255.
- Tafana, A., Andika, B., Mahyu, F. R. O., & Siregar, F. N. (2024). Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 63–70. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4695>
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2024). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Tosi, H. L. (2009). *Theories of Organization*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=9Q53JP4zGgUC>
- Tuharea, F. I., Pramitasari, D., & Cahyani, M. (2025). The Effect of Leverage on Profitability with Firm Size and Sales Growth as Moderating Variables in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Islamic Economic and Business*, 7(4), 2025.
- Viki, M., Mahmudi, B., & Suryani, E. (2025). The Impact of Leverage on Firm Value by Mediation of Profitability (Case Study Of Consumer Non- Chemical Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange 2014-2023). *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 3(3), 286–301.
- Vuppuluri, R., & Pandey, A. (2025). Exploring The Mediating Role Of CSR In The Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance. *South Eastern European Journal of Public Health*, XXVI, 4717–4725.
- Wasil, Ahmad; Fatmasari, Eva Zuanyta; Utomo, Juliana Putri; Agustina, Siska Intan; Diniati, B. T. (2025). Analisis Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas di Bank BUMN Tahun 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 153–164.

- Widaryanti, Susetyarsi, T., Fahlevi, R. D., & Harminingtyas, R. (2024). Dampak good corporate governance pada kinerja perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai faktor pemediasi: analisis pada perusahaan yang terdaftar dalam corporate governance perception index 2019-2022. *Jurnal Stie Semarang*, 16(2).
- Widjaja, G. (2025). Pengaturan dan Pengawasan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Perspekti HUKU Administrasi Negara. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 49–56.
- Widjanarko, W. (2026). The Effect of Leverage on Profitability : A Dynamic Panel Study on the IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1), 301–310. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4815>
- Widyaningsih, R. W., Ninava, W. A., & Dionegoro, U. (2024). The Effect of Corporate Governance on the Profitability of Non-Financial Companies. *Research Horizon*, 04(06), 161–168.
- Wilson, R. (1968). *The Theory of Syndicates*. 36(1), 119–132.
- Xu, E. G., Graves, C., Shan, Y. G., & Yang, J. W. (2022). The mediating role of corporate social responsibility in corporate governance and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 375, 134165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134165>
- Yasin, St. F., Idris, H., & Rijal, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.198>
- Zoraya, I., Afandy, C., Nurazi, R., & Herlina, N. (2023). Likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas : jurnal ilmiah manajemen dan bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(1), 1–25. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal

Lampiran 1. 1

Data Awal

GCG (X)	ROA (Y)	CSR (M)	LEVERAGE (Z)
0.500	0.012	0.496	0.770
0.500	0.018	0.744	0.769
0.500	0.023	0.692	0.775
0.545	0.028	0.615	0.764
0.500	0.025	0.718	0.766
0.286	0.022	0.718	0.782
0.600	0.004	0.573	0.837
0.700	0.011	0.821	0.869
0.700	0.018	0.829	0.864
0.545	0.019	0.846	0.858
0.545	0.019	0.906	0.853
0.500	0.015	0.863	0.871
0.600	0.012	0.641	0.837
0.600	0.018	0.65	0.826
0.700	0.028	0.641	0.837
0.700	0.031	0.641	0.839
0.700	0.030	0.795	0.838
0.500	0.027	0.709	0.845
0.500	0.004	0.692	0.890
0.571	0.006	0.752	0.881
0.625	0.008	0.795	0.874
0.500	0.008	0.838	0.869
0.667	0.006	0.838	0.868

0.500	0.007	0.838	0.871
0.500	0.009	0.607	0.276
0.556	0.014	0.556	0.233
0.444	0.014	0.632	0.243
0.500	0.016	0.641	0.249
0.500	0.017	0.761	0.253
0.500	0.017	0.778	0.230
0.333	0.100	0.812	0.296
0.333	0.222	0.803	0.329
0.333	0.282	0.957	0.363
0.500	0.162	0.957	0.444
0.500	0.123	0.957	0.458
0.429	0.067	0.966	0.485
0.500	0.033	0.487	0.505
0.500	0.015	0.581	0.478
0.500	0.043	0.598	0.534
0.500	0.052	0.863	0.540
0.500	0.067	0.829	0.539
0.500	0.066	0.726	0.515
0.444	0.120	0.726	0.510
0.444	0.122	0.641	0.475
0.444	0.101	0.598	0.458
0.400	0.112	0.632	0.455
0.333	0.101	0.598	0.471
0.375	0.085	0.615	0.477
0.333	0.036	0.675	0.400
0.400	0.057	0.718	0.367
0.600	0.114	0.88	0.295
0.600	0.072	0.923	0.273

0.600	0.087	0.949	0.277
0.400	0.151	0.966	0.303
0.286	0.032	0.641	0.513
0.286	0.026	0.761	0.454
0.286	0.030	0.658	0.401
0.429	0.028	0.675	0.388
0.500	0.010	0.829	0.346
0.571	0.002	0.803	0.355
0.400	0.002	0.479	0.434
0.600	0.009	0.65	0.435
0.500	0.015	0.667	0.413
0.500	0.025	0.726	0.349
0.500	0.026	0.709	0.334
0.500	0.036	0.701	0.285

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

Lampiran 2. 1

Uji Chow Substruktural 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.198405	(10,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.454931	10	0.0000

Lampiran 2. 2

Uji Hausman Sub-Struktural 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.667816	1	0.4138

Lampiran 2. 3

Uji Lagrange Sub-Struktural 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.24838 (0.0000)	9.482476 (0.0021)	39.73086 (0.0000)
Honda	5.499853 (0.0000)	3.079363 (0.0010)	6.066422 (0.0000)
King-Wu	5.499853 (0.0000)	3.079363 (0.0010)	5.689631 (0.0000)
Standardized Honda	6.155688 (0.0000)	3.652355 (0.0001)	3.848820 (0.0001)
Standardized King-Wu	6.155688 (0.0000)	3.652355 (0.0001)	3.565430 (0.0002)
Gourieroux, et al.	--	--	39.73086 (0.0000)

Lampiran 2. 4

Uji T Sub-Struktural 1

Dependent Variable: CSR__M__

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/02/26 Time: 01:33

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607216	0.076488	7.938743	0.0000
GCG__X_	0.253665	0.142450	1.780735	0.0797

Lampiran 2. 5

Uji Koefisien Determinasi dan Uji F Sub-Struktural 1

Weighted Statistics			
Root MSE	0.090840	R-squared	0.047443
Mean dependent var	0.285233	Adjusted R-squared	0.032559
S.D. dependent var	0.093788	S.E. of regression	0.092248
Sum squared resid	0.544621	F-statistic	3.187563
Durbin-Watson stat	0.926844	Prob(F-statistic)	0.078939

Lampiran 2. 6

Uji Chow Sub-Struktural 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.951563	(10,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.951831	10	0.0000

Lampiran 2. 7

Uji Hausman Sub-Struktural 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.574995	2	0.1015

Lampiran 2. 8

Uji Lagrange Sub-Struktural 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.77420 (0.0000)	0.055317 (0.8141)	42.82952 (0.0000)
Honda	6.540199 (0.0000)	-0.235195 (0.5930)	4.458311 (0.0000)
King-Wu	6.540199 (0.0000)	-0.235195 (0.5930)	3.583950 (0.0002)
Standardized Honda	7.558393 (0.0000)	0.109382 (0.4564)	2.158076 (0.0155)
Standardized King-Wu	7.558393 (0.0000)	0.109382 (0.4564)	1.286133 (0.0992)
Gourieroux, et al.	--	--	42.77420 (0.0000)

Lampiran 2. 9

Uji Multikolinearitas Sub-Struktural 2

	GCG__X_	CSR__M_
GCG__X	1.000000	0.108260
CSR__M	0.108260	1.000000

Lampiran 2. 10

Uji T Sub-Struktural 2

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/02/26 Time: 02:05

Sample: 2020 2025

Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.076298	3.417595	0.314928	0.7539
X	-8.926805	4.567952	-1.954225	0.0551
M	11.01345	3.924873	2.806065	0.0067

Lampiran 2. 11

Uji Koefisien Determinasi dan Uji F Sub-Struktural 2

Weighted Statistics			
Root MSE	0.028018	R-squared	0.128525
Mean dependent var	0.014394	Adjusted R-squared	0.100859
S.D. dependent var	0.030243	S.E. of regression	0.028677
Sum squared resid	0.051809	F-statistic	4.645612
Durbin-Watson stat	1.152987	Prob(F-statistic)	0.013123

Lampiran 2. 12

Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/03/26 Time: 00:06
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.92652	6.673421	2.985953	0.0040
X	-17.81906	11.95556	-1.490442	0.1412
Z	-0.234019	0.114656	-2.041057	0.0455
XZ	0.230785	0.198118	1.164886	0.2485

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Clarey Opal Labibah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 September 2003
Alamat Asal : Ds. Jedong, Kec. Wagir, Kab. Malang
Telepon/HP : 081198189098
E-mail : clareylabibah219@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : SD Negeri Mulyorejo 3
2010-2019 : SMP Negeri 1 Malang
2019-2022 : SMK Negeri 1 Malang
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maliki Malang
2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maliki Malang
2026 : Pelatihan Brevet Pajak A&B
2026 : Sertifikasi Certified Fundamental Tax Reporting
(CFTR)

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110143
Nama : Clarey Opal Labibah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CROPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI LEVERAGE PADA BUMN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2025

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Desember 2025	Konsultasi Outline + revisi judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 Januari 2026	Konsultasi mapping variabel melalui jurnal rujukan dan pemetaan VosViewer	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	30 Maret 2026	Konsultasi+revisi bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	2 April 2026	Konsultasi software olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	1 Mei 2026	Konsultasi revisi proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	19 Juni 2026	Bimbingan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 Juni 2026	Bimbingan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 Juni 2026	Bimbingan dan revisi Bab 4&5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Clarey Opal Labibah
NIM : 220502110143
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI CSR DAN MODERASI LEVERAGE
PADA BUMN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2025**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	11%	8%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd